

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN DIAGNOSTIK
BERBANTUAN GOOGLE FORM DALAM
KURIKULUM MERDEKA FASE C DI
MI DATOK SULAIMAN PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

ATINA YOSONEGARA

2102050076

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADARASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN DIAGNOSTIK
BERBANTUAN GOOGLE FORM DALAM
KURIKULUM MERDEKA FASE C DI
MI DATOK SULAIMAN PALOPO**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo



IAIN PALOPO

Oleh

ATINA YOSONEGARA

2102050076

Pembimbing :

- 1. Dr. Ahmad Munawir, S.Pd., M.Pd.**
- 2. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADARASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atina Yosonegara

Nim : 2102050076

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 03 Juli 2025

Yang membuat pernyataan



Atina Yosonegara

2102050076

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Pengembangan Instrumen Asesmen Diagnostik Berbantuan Google Form dalam Kurikulum Merdeka Fase C di MI Datok Sulaiman Palopo*, yang ditulis oleh *Atina Yosonegara* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2102050076, Mahasiswa Program Studi *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Kamis*, tanggal *31 Juli 2025* bertepatan dengan *6 Safar 1447 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 5 Agustus 2025

11 Safar 1447 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., M.T. | Penguji I | () |
| 3. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Ahmad Munawir, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing I | () |
| 5. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 20003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI),



Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.
NIP 19791011 201101 1 003

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “Pengembangan Instrumen Asesmen Diagnostik Berbantuan Google Form dalam Kurikulum Merdeka Fase C di MI Datok Sulaiman Palopo”. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penelitian skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak, walaupun penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Masruddin M. Hum. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan, dan Dr. Takdir, S.H, MH. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag., Wakil Dekan I, Hj Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan III.
3. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Palopo, Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. selaku Sekertaris Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, beserta staf yang telah yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen penasehat akademik. yang telah memberikan bimbingan, motivasi, serta dukungan yang sangat berharga, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dr. Ahmad Munawir, S.Pd., M.Pd. dan Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan arahan, motivasi serta bimbingan kepada peneliti dengan ikhlas dalam meyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama selama masa studi serta memberikan masukan dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Zainuddin S., S.E., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan serta karyawan dan karyawan dalam lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepala sekolah MI Datok Sulaiman, M. Rifal Alwi, S.AN., M.AP dan Yuyun Puspita Sari, S.Pd. selaku wali kelas VA yang telah mengizinkan peneliti

untuk bisa melaksanakan penelitian di sekolah dan yang telah banyak membantu peneliti dalam proses pengumpulan informasi dan data-data yang diperlukan oleh peneliti pada penelitian skripsi yang dilakukan.

9. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta Bapak Yoyok Priyanto dan Ibu Nawia atas segala pengorbanan, kasih sayang, dan doa yang tak pernah terputus dalam mendidik serta membesarkan penulis hingga saat ini. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada saudari saya Artadinah yang selalu membantu dan mendukung dalam setiap langkah perjalanan penulis.
10. Teman Seperjuangan Einil Hinnas, Ririn Tahir, Nanda Mutiara Fadilla, Mutmainna Andi Morang, Fanny Febriana R, dan Mutiara yang senantiasa membantu peneliti setiap kali membutuhkan pertolongan.
12. Sahabat yang telah peneliti anggap sebagai keluarga di kota perantauan, Fitri Astri A. Makkasau, Fitriani, dan Nabila yang selalu ada dalam suka maupun duka, memberikan semangat, dan ruang untuk saling mendengarkan keluh kesah.
13. Kepada teman-teman seperjuangan PGMI Angkatan 2021, khususnya kelas PGMI A yang telah memberikan bantuan dan semangat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Semoga Allah Swt. memberikan pahala atas segala kebaikan yang telah diberikan. Aamiin.

Palopo, 03 Juli 2025
Peneliti



Atina Yosonegara
2102050076

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
آي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
أو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ. آ. اِ. يِ	<i>Fathah</i> dan <i>Alif</i> atau <i>Ya'</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>Ya'</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ	<i>Dammah</i> dan <i>Wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمِيَ : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْصَةَ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةَ الْفَادِلَةَ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةَ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (-ّ-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang di beri tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقِّ : *al-ḥaqq*

نُعْمَ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kaşrah (ى-), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf

qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النُّوعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penelitian Kata Arab yang lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya

kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِيْنُ اللّٰهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), Dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap

huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (A). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, DAN DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīhi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-maṣlahah fī al- Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad Ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = *subhānahū wa ta'ālā*

saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*

as = *'alaihi al-salām*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w = Wafat tahun

QS.../...:4 = QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli 'Imrān/3:4

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xviii
DAFTAR HADIS	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Spesifikasi Produk.....	8
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Penelitian Yang Relevan	13
B. Landasan Teori.....	15
C. Kerangka Pikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Subjek dan Objek Penelitian	28
D. Prosedur Pengembangan	30

E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat QS Al-Mujadalah/11:8	3
---	---

DAFTAR HADIS

Hadis Tentang Keutamaan Menuntut Ilmu	2
---	---

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Lembar Wawancara Kebutuhan	35
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Validasi Ahli Desain Kurikulum Merdeka.....	36
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Validasi Ahli Evaluasi Pembelajaran	37
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Validasi Ahli Perangkat Pembelajaran.....	37
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Kepraktisan Guru	38
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Kepraktisan Peserta Didik	39
Tabel 3.7 Kisi-Kisi Efektivitas Guru	39
Tabel 3.8 Kriteria Hasil Validasi	42
Tabel 3.9 Kriteria Hasil Kepraktisan	42
Tabel 3.10 Kriteria Hasil Efektivitas	43
Tabel 4.1 Nama-Nama Kepala Sekolah MI Datok Sulaiman Palopo	45
Tabel 4.2 Nama-Nama Validator	58
Tabel 4.3 Hasil Uji Validasi Ahli Perangkat Pembelajaran.....	59
Tabel 4.4 Hasil Uji Validasi Ahli Desain Kurikulum Merdeka.....	61
Tabel 4.5 Hasil Uji Validasi Ahli Evaluasi Pembelajaran	62
Tabel 4.6 Revisi Produk Berdasarkan Hasil Validasi Para Ahli.....	63
Tabel 4.7 Hasil Penilaian Praktikalitas Oleh Guru	64
Tabel 4.8 Hasil Respon Peserta Didik	65
Tabel 4.9 Hasil Penilaian Efektivitas Oleh Guru	67

DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.1 Kerangka Pikir	26
Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian	28
Gambar 4.1 Google Form Bagian 1	53
Gambar 4.2 Google Form Bagian 2	54
Gambar 4.3 Google Form Bagian 3	55
Gambar 4.4 Sampul Buku Panduan Penggunaan.....	56
Gambar 4.5 Daftar Isi.....	56
Gambar 4.1 Scan Kode QR Asesmen Diagnostik.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tampilan Instrumen Asesmen Diagnostik	83
Lampiran 2 Surat Izin Meneliti	90
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	91
Lampiran 4 Lembar Validasi Instrumen Wawancara Guru	92
Lampiran 5 Lembar Validasi Instrumen Angket Analisis Kebutuhan.....	95
Lampiran 6 Lembar Validasi Instrumen Angket Praktikalitas Siswa.....	98
Lampiran 7 Lembar Validasi Instrumen Angket Praktikalitas Guru	101
Lampiran 8 Lembar Validasi Instrumen Angket Efektivitas Guru	104
Lampiran 9 Lembar Validasi Ahli Evaluasi Pembelajaran.....	107
Lampiran 10 Lembar Validasi Ahli Perangkat Pembelajaran.....	110
Lampiran 11 Lembar Validasi Ahli Desain Kurikulum Merdeka	113
Lampiran 12 Dokumentasi	116
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup.....	122

ABSTRAK

Atina Yosonegara, 2025. “*Pengembangan Instrumen Asesmen Diagnostik Berbantuan Google Form dalam Kurikulum Merdeka Fase C di MI Datok Sulaiman Palopo.*” Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Ahmad Munawir dan Hisbullah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form yang valid, praktis dan efektif, sehingga dapat berfungsi untuk memetakan pengetahuan awal materi belajar, gaya belajar, dan minat belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan 4D yang terdiri dari tahapan *Define, Design, Develop, dan Disseminate*. Pendekatan yang digunakan adalah *mixed methods*, yaitu gabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Penelitian dilakukan di MI Datok Sulaiman Palopo dengan subjek penelitian yaitu siswa Fase C berjumlah 28 orang dan objek penelitian yaitu instrumen asesmen diagnostik.

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa guru membutuhkan instrumen asesmen diagnostik yang praktis, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Instrumen yang dikembangkan divalidasi oleh tiga ahli dengan hasil validasi sebesar 93,75% oleh ahli perangkat pembelajaran, 83,33% oleh ahli desain kurikulum merdeka, dan 91,66% oleh ahli evaluasi pembelajaran, yang keseluruhannya termasuk dalam kategori sangat valid. Uji kepraktisan oleh guru memperoleh skor 95% dan oleh peserta didik 87,67%, keduanya termasuk kategori sangat praktis. Sedangkan hasil uji efektivitas oleh guru memperoleh skor 92,85% (sangat efektif). Penyebaran instrumen dilakukan secara langsung di berbagai Madrasah Ibtidaiyah di Palopo, yaitu MI DDI 1 Palopo dan MI DDI 3 Purangi dengan membagikan buku panduan penggunaan yang dilengkapi scan kode QR asesmen diagnostik untuk memudahkan akses bagi pengguna serta melalui media komunikasi digital di lingkungan sekolah-sekolah yang membutuhkan instrumen asesmen diagnostik.

Kata Kunci: Pengembangan Instrumen, Asesmen Diagnostik, Google Form, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

Atina Yosonegara, 2025. *“Development of a Google Form-Assisted Diagnostic Assessment Instrument in Phase C of the Independent Curriculum at MI Datok Sulaiman Palopo.”* Thesis, Elementary Madrasah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute of Palopo. Supervised by Ahmad Munawir and Hisbullah.

This research aims to develop a valid, practical, and effective Google Form-assisted diagnostic assessment instrument that can be used to map students' prior knowledge of learning materials, learning styles, and learning interests. This study used a Research and Development (R&D) method with a 4D development model consisting of the stages of Define, Design, Develop, and Disseminate. The approach used was a mixed methods approach, a combination of qualitative and quantitative approaches. Data collection techniques included interviews, observation, documentation, and questionnaires. The study was conducted at MI Datok Sulaiman Palopo, with 28 Phase C students as subjects and the diagnostic assessment instrument as the object of the study.

The needs analysis results indicate that teachers require a diagnostic assessment instrument that is practical, engaging, and tailored to the needs and characteristics of students. The developed instrument was validated by three experts, with validation results of 93.75% by the learning device expert, 83.33% by the independent curriculum design expert, and 91.66% by the learning evaluation expert, all of which fall into the highly valid category. The practicality test by teachers yielded a score of 95% and by students 87.67%, both of which fall into the highly practical category. Meanwhile, the effectiveness test by teachers yielded a score of 92.85% (very effective). The instrument was distributed directly to various Islamic elementary schools (Madrasah Ibtidaiyah) in Palopo, namely MI DDI 1 Palopo and MI DDI 3 Purangi. The instrument was distributed through user guides equipped with a scannable QR code for easy access, and through digital communication media within schools requiring the diagnostic assessment instrument.

Keywords: Instrument Development, Diagnostic Assessment, Google Form, Independent Curriculum.

المخلص

أتينا يوسونيجارا ، ٢٠٢٥ . "تطوير أدوات التقييم التشخيصي بمساعدة نموذج جوجل في المرحلة (ج) من المناهج الدراسية المستقلة في مدرسة داتوك سليمان بالوبو الإسلامية الحكومية" أطروحة برنامج دراسة إعداد المعلمين في مدرسة ابتدائية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، معهد بالوبو الديني الإسلامي التابع لولاية بالوبو. بتوجيه من أحمد منور وحزب الله.

يهدف هذا البحث إلى تطوير أداة تقييم تشخيصية صالحة وعملية وفعالة بمساعدة نموذج جوجل ، بحيث يمكن أن تعمل على رسم خريطة للمعرفة الأولية للمواد التعليمية وأنماط التعلم واهتمامات التعلم للطلاب. يستخدم هذا البحث نوع بحث البحث والتطوير (R&D) مع نموذج تطوير رباعي الأبعاد يتكون من مراحل تحديد وتصميم وتطوير ونشر. النهج المستخدم هو طرق مختلطة ، وهي مزيج من الأساليب النوعية والكمية. تشمل تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة المقابلات والملاحظات والتوثيق والاستبيانات. تم إجراء البحث في مدرسة داتوك سليمان بالوبو الإسلامية الحكومية حيث كان الأشخاص الذين يبحثون 28 طالبا في المرحلة ج وكان الهدف من البحث هو أداة تقييم تشخيصي.

تشير نتائج تحليل الاحتياجات إلى أن المعلمين يحتاجون إلى أداة تقييم تشخيصية عملية وجذابة ومصممة خصيصًا لتلبية احتياجات الطلاب وخصائصهم. وقد تم التحقق من صحة الأداة المطورة من قبل ثلاثة خبراء، حيث بلغت نتائج التحقق ٩٣،٧٥% من قبل خبير أجهزة التعلم، ضع. ٨٣،٣٣% من قبل خبير تصميم المناهج المستقل، و٩١،٦٦% من قبل خبير تقييم التعلم، وجميعها تدرج ضمن فئة الصلاح العالي. وقد حقق اختبار التطبيق العملي للمعلمين درجة ٩٥%، بينما حققه الطلاب ٨٧،٦٧%، وكلاهما يندرج ضمن فئة التطبيق العملي العالي. وفي الوقت نفسه، حقق اختبار الفعالية للمعلمين درجة ٩٢،٨٥% (فعال للغاية). وقد تم توزيع الأداة مباشرة على مختلف المدارس الابتدائية الإسلامية (مدرسة ابتدائية) في بالوبو، وهي مدرسة مع دي ١ بالوبو ومدرسة مع دي ع بورانجي. تم توزيع الأداة من خلال أدلة مستخدم مزودة برمز استجابة سريعة (QR) قابل للمسح الضوئي لسهولة الوصول، ومن خلال وسائل التواصل الرقمي داخل المدارس التي تتطلب أداة التقييم التشخيصي.

الكلمات المفتاحية: تطوير الأداة، التقييم التشخيصي، نموذج جوجل، المنهج الدراسي المستقل

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Implementasi asesmen diagnostik merupakan salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka. Kurikulum yang baik diharapkan dapat menentukan masa depan anak bangsa dan mendorong kemajuan negara.¹ Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk merancang proses pembelajaran yang lebih kreatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, asesmen diagnostik adalah bentuk penilaian yang dirancang secara khusus untuk mengidentifikasi kelemahan, kelebihan, dan kompetensi siswa. Penilaian ini bertujuan agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing peserta didik. Selain itu, asesmen diagnostik membantu guru dalam mengenali kemampuan kognitif, minat, dan gaya belajar siswa, sehingga mempermudah dalam mengidentifikasi hambatan belajar dan merumuskan solusi yang tepat.² Dengan demikian, penerapan asesmen diagnostik menjadi langkah strategis untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien sesuai dengan karakteristik individual peserta didik.

¹ H. Hisbullah, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu" *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9 no.1 (2020):9-24

² Ananda Fitri Nurhidayati et al., "Implementasi Asesmen Diagnostik Sebagai Salah Satu Langkah Peningkatan Hasil Belajar Pada Penerapan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: Sma Negeri 8 Surakarta)", *Inovasi Ekonomi dan Bisnis* 7, no.1 (2025): 137

Urgensi asesmen diagnostik dalam Kurikulum Merdeka juga ditekankan oleh para ahli pendidikan. Menurut Ayuni et al. asesmen diagnostik sangat penting dilakukan karena mampu mengungkap secara dini karakteristik siswa, seperti gaya belajar, minat, dan bakat mereka. Sehingga guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran yang tepat guna meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa secara maksimal.

Asesmen diagnostik bukan sekadar pengukuran awal, tetapi juga merupakan pijakan untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang adaptif dan berpihak pada peserta didik.³ Dengan demikian, pentingnya memahami karakteristik dan potensi individu sejalan dengan ajaran Islam yang menempatkan ilmu pengetahuan pada posisi yang mulia. Ilmu bukan hanya sebagai alat untuk mencapai kesuksesan duniawi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan derajat manusia dihadapan Allah Swt. Sebagaimana sabda Rasulullah saw. berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. (رواه الترمذی : ٢٥٧٠)

Terjemahnya:

“Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga.”⁴

³ Maharani Dwi Ayuni et al., "Analisis Karakteristik Peserta Didik Melalui Asesmen Diagnostik (Studi Kasus : Kelas 6 SDN Pandean Lamper 04)", *Innovative: Journal Of Social Science Research*, vol. 3, no. 2 (2023): 4

⁴ At-Tirmidz, Sunan At-Tirmidzi, hadis no. 2570

Menurut Ibnu Hajar yang dikutip oleh Susilawati, kata “tariqan” disampaikan dalam bentuk nakirah, sebagaimana halnya dengan kata ilmu yang menunjukkan makna umum, mencakup segala jalan atau metode dalam memperoleh ilmu agama, baik dalam jumlah yang sedikit maupun banyak. "Allah Swt. memudahkan baginya jalan" dimaknai bahwa Allah Swt. memudahkan langkah seseorang di dunia dengan memberikan petunjuk (hidayah) untuk melakukan amal kebajikan yang dapat mengantarkannya ke surga. Pentingnya ilmu dalam Islam tidak hanya dijelaskan melalui hadis, tetapi juga ditegaskan secara jelas dalam Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana tercantum dalam firman Allah Swt. dalam QS. Al-Mujadalah/58:11:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱ ﴾

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁵

Pandangan Quraish Shihab terhadap ayat tersebut menekankan bahwa ayat ini tidak hanya mengatur etika duduk dalam majelis secara fisik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak sosial yang mendalam, seperti kepekaan terhadap sesama, penghormatan terhadap kepentingan bersama, dan kesiapan untuk

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.

mengutamakan orang lain. Dalam konteks ini, kelapangan majelis dipahami bukan semata-mata sebagai ruang duduk, tetapi sebagai simbol sikap inklusif dan kerendahan hati. Kesiapan untuk bangkit dan memberi tempat mencerminkan semangat pengorbanan dan ketaatan terhadap perintah yang lebih besar. Allah menjanjikan bahwa mereka yang beriman dan berilmu yakni yang menjalankan nilai-nilai ini dengan kesadaran dan tanggung jawab akan diangkat derajatnya, baik dalam tatanan sosial maupun spiritual.”⁶ Dengan demikian, ayat tersebut menegaskan bahwa kedudukan ilmu dan orang-orang yang menuntut ilmu sangatlah tinggi dalam pandangan Islam.

Penting bagi pendidik untuk mengenali dan memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik melalui asesmen yang tepat, sebagai bentuk tanggung jawab dalam memuliakan ilmu dan proses pendidikan. Berdasarkan hasil observasi awal di MI Datok Sulaiman Palopo, diketahui bahwa implementasi Kurikulum Merdeka baru dimulai pada tahun ajaran 2024/2025. Sebagai tahun pertama penerapan, guru masih berada dalam tahap belajar dan adaptasi terhadap berbagai komponen pembelajaran, termasuk penyusunan perangkat pembelajaran seperti modul ajar dan asesmen diagnostik.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah satu guru fase C, diketahui bahwa pelaksanaan asesmen diagnostik dalam pembelajaran masih masih bersifat konvensional, yaitu menggunakan media cetak (*paper-based*), seperti angket yang dibagikan dalam bentuk lembaran. Hal ini menyebabkan sejumlah kendala, yaitu kertas hasil asesmen mudah tercecer atau

⁶ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, (Jakarta: Lentera Hati, 2007): 77

hilang, proses pengumpulan dan pemeriksaan jawaban siswa memerlukan waktu yang cukup lama, serta analisis data dilakukan secara manual yang rentan terhadap kesalahan. Selain itu, guru mengalami kesulitan dalam memberikan umpan balik secara cepat karena hasil tidak langsung terolah. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi instrumen asesmen diagnostik yang lebih efisien dan relevan, serta sesuai dengan karakteristik peserta didik pada pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form yang valid, praktis dan efektif sehingga dapat berfungsi untuk memetakan pengetahuan awal materi belajar, gaya belajar, dan minat belajar peserta didik. Dengan adanya instrumen ini, diharapkan guru dapat memperoleh informasi awal yang lebih akurat dan sistematis untuk merancang pembelajaran yang adaptif dan tepat sasaran. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di MI Datok Sulaiman Palopo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tahap pendefinisian pengembangan instrumen asesmen diagnostik dalam Kurikulum Merdeka Fase C di MI Datok Sulaiman Palopo?
2. Bagaimanakah perancangan instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form dalam Kurikulum Merdeka Fase C di MI Datok Sulaiman Palopo?

3. Bagaimanakah pengembangan instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form dalam Kurikulum Merdeka Fase C di MI Datok Sulaiman Palopo?
4. Bagaimanakah penyebaran instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form dalam Kurikulum Merdeka Fase C di MI Datok Sulaiman Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pendefinisian pengembangan instrumen asesmen diagnostik dalam Kurikulum Merdeka Fase C di MI Datok Sulaiman Palopo.
2. Mendeskripsikan perancangan instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form dalam Kurikulum Merdeka Fase C di MI Datok Sulaiman Palopo.
3. Mengetahui pengembangan instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form dalam Kurikulum Merdeka Fase C di MI Datok Sulaiman Palopo.
4. Mendeskripsikan penyebaran instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form dalam Kurikulum Merdeka Fase C di MI Datok Sulaiman Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai asesmen diagnostik dalam konteks Kurikulum Merdeka, terutama terkait pemanfaatan teknologi informasi seperti google form. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan teoretis baru atau memperkuat teori yang sudah ada mengenai penggunaan teknologi dalam asesmen pendidikan. Selain itu, penelitian ini akan

memberikan wawasan lebih mendalam tentang pentingnya asesmen diagnostik dalam Kurikulum Merdeka. Ini mencakup bagaimana asesmen diagnostik dapat digunakan untuk memahami kemampuan awal peserta didik dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Sekolah mendapatkan alat asesmen yang terstruktur dan berbasis teknologi untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Proses pengumpulan dan analisis data asesmen lebih cepat, memudahkan pengelolaan kurikulum dan evaluasi pembelajaran.

b. Bagi Guru

- 1) Guru memiliki alat yang efektif untuk melakukan asesmen diagnostik awal terhadap peserta didik, sehingga memudahkan dalam merancang pembelajaran yang sesuai.
- 2) Penggunaan google form mempermudah dan mempercepat proses asesmen serta analisis hasil, menghemat waktu guru dalam pelaksanaan evaluasi.

C. Bagi Siswa

- 1) Peningkatan prestasi siswa dengan strategi pembelajaran yang lebih tepat, siswa dapat belajar dengan lebih optimal dan mencapai hasil yang lebih baik.
- 2) Siswa dapat menerima umpan balik lebih cepat dan akurat, sehingga dapat segera memperbaiki dan meningkatkan performa akademis.

E. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form yang dirancang untuk digunakan dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada Fase C. Instrumen ini mencakup dua jenis asesmen diagnostik, yaitu asesmen diagnostik non-kognitif dan asesmen diagnostik kognitif. Asesmen diagnostik non-kognitif bertujuan untuk mengidentifikasi gaya belajar dan minat belajar peserta didik. Asesmen ini biasanya dilakukan di awal tahun ajaran atau pada awal pembelajaran sebagai dasar untuk memahami karakteristik dan preferensi belajar siswa.

Sementara itu, asesmen diagnostik kognitif digunakan untuk mengukur pengetahuan awal peserta didik terhadap materi pelajaran, khususnya sebelum memasuki topik baru dalam pembelajaran. Melalui instrumen ini, guru diharapkan dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kesiapan dan kebutuhan belajar siswa, sehingga pembelajaran dapat dirancang secara berdiferensiasi sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

1. Nama Produk

Instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form untuk Kurikulum Merdeka Fase C di MI Datok Sulaiman Palopo.

2. Tujuan Produk

- a. Memfasilitasi guru dalam melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.
- b. Membantu perencanaan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

c. Meningkatkan efisiensi dalam pengumpulan dan analisis data asesmen.

3. Komponen Produk

a. Google Form

Media google form telah disesuaikan dengan kebutuhan asesmen diagnostik, termasuk instruksi pengisian dan format soal. Mempunyai fitur analisis otomatis google form untuk memudahkan pengolahan data hasil asesmen, seperti grafik dan ringkasan hasil.

b. Instrumen Asesmen

Sekolah merupakan instrumen yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran.⁷ Para guru harus juga mempunyai instrumen yang diterapkan dalam pembelajaran. Pada kurikulum merdeka, ada tiga jenis asesmen diagnostik yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1) Asesmen Gaya Belajar

Asesmen gaya belajar disusun dalam bentuk beberapa butir soal pilihan ganda yang memuat tiga pilihan jawaban. Setiap pilihan jawaban mengarah pada salah satu dari tiga tipe gaya belajar, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Pertanyaan-pertanyaan ini disusun untuk mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar peserta didik dan diformat dalam google form agar mudah diakses dan diisi oleh siswa.

⁷ Ahmad Munawir dan Nurdin Kaso, "Efektivitas Pendekatan Keterampilan Proses Pada Pembelajaran Konsep Bunyi Di Sekolah Dasar," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 2 (2022): 2

2) Asesmen Minat Belajar

Asesmen minat belajar terdiri atas pernyataan-pernyataan yang disusun menggunakan skala Likert 1–5, mulai dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”. Instrumen ini bertujuan untuk mengukur tingkat ketertarikan dan motivasi peserta didik terhadap proses pembelajaran dan materi yang dipelajari. Seluruh butir pernyataan disusun berdasarkan indikator minat belajar yang relevan dan disajikan dalam format google form agar mudah dianalisis.

3) Asesmen Pengetahuan Awal Materi Belajar Siswa

Asesmen pengetahuan awal disusun untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah memahami materi sebelum topik baru diajarkan. Instrumen ini terdiri dari soal pilihan ganda yang dikembangkan berdasarkan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka. Soal-soal tersebut dirancang untuk menggali pemahaman dasar peserta didik dan digunakan sebagai acuan dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat.

4. Keunggulan Produk

- a. Memanfaatkan teknologi google form yang mudah diakses dan digunakan.
- b. Proses asesmen yang lebih cepat dan hasil yang langsung dapat dianalisis.
- c. Dapat disesuaikan dengan berbagai kebutuhan dan konteks pembelajaran.
- d. Hasil asesmen diagnostik bisa memberikan informasi yang dapat diandalkan untuk perencanaan pembelajaran.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pada pengembangan instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form ini terdapat beberapa asumsi yang mendasari penelitian serta batasan-batasan

yang perlu diperhatikan. Asumsi ini akan menjadi landasan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan instrumen asesmen yang tepat guna untuk kebutuhan pembelajaran di MI Datok Sulaiman Palopo, khususnya pada fase C dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Adapun asumsi dan batasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Asumsi Pengembangan

- a. Guru pada fase C MI Datok Sulaiman Palopo dalam penerapan Kurikulum Merdeka sangat membutuhkan asesmen diagnostik dalam perencanaan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- b. Guru pada fase C MI Datok Sulaiman Palopo bersedia menggunakan instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form.
- c. Peserta didik pada fase C MI Datok Sulaiman Palopo memiliki kemampuan dasar untuk menggunakan teknologi seperti *smartphone*.
- d. Instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form yang dikembangkan mudah diakses oleh guru, peserta didik, dan orang tua/ wali peserta didik.
- e. MI Datok Sulaiman Palopo mendukung penerapan asesmen diagnostik berbantuan google form dan siap mengintegrasikannya dalam sistem pembelajaran.

2. Batasan Pengembangan

- a. Instrumen asesmen diagnostik yang dikembangkan berbantuan google form
- b. Penggunaan instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form hanya dapat diakses secara online dengan pemakaian data seluler.

- c. Tidak semua peserta didik mempunyai sarana yang mendukung untuk digunakan dalam asesmen diagnostik seperti smarthphone.
- d. Tidak semua peserta didik mungkin memiliki akses internet yang stabil, yang dapat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan asesmen.
- e. Penggunaan google form harus memperhatikan keamanan dan privasi data peserta didik, memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak disalahgunakan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan merupakan kajian terhadap karya ilmiah sebelumnya yang mendukung dan memperkuat landasan teori serta fokus penelitian yang sedang dilakukan. Studi literatur ini bertujuan untuk memetakan posisi dan kontribusi penelitian yang akan dilakukan dalam ranah pengembangan instrumen asesmen diagnostik. Tiga penelitian yang dikaji adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh M. Anggrayni, Amril, dan Vilda Agustina (2023) berjudul “Pengembangan Asesmen Diagnostik IPAS dalam Kurikulum Merdeka Kelas IV SDN 01 Sitiung” yang bertujuan mengembangkan instrumen asesmen IPAS yang valid dan praktis. Hasil penelitian menunjukkan validitas tinggi (88,42%) dan praktikalitas dari berbagai pihak pengguna di atas 90%, menandakan instrumen ini layak digunakan.⁸ Penelitian ini memberikan kontribusi dalam menyediakan model asesmen yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan instrumen serupa untuk jenjang SD.
2. Penelitian oleh Imam Ahmad Qurtubi, Miftahul Hakim, dan Benny Afandi (2023) berjudul “Pengembangan Instrumen Asesmen Diagnostik Kognitif Berbasis Android dan Desktop pada Pembelajaran IPA”. Instrumen ini divalidasi dari aspek media dan materi, serta memperoleh respons sangat baik dari guru dan siswa, menunjukkan bahwa instrumen berbasis aplikasi ini layak

⁸ M. Anggrayni, Amril, dan Vilda Agustina, "Pengembangan Asesmen Diagnostik IPAS dalam Kurikulum Merdeka Kelas IV SDN 01 Sitiung," *Jurnal Pendidikan Dasar* 12, no. 2 (2023): 45-60.

digunakan dalam asesmen kognitif.⁹ Studi ini relevan sebagai contoh pemanfaatan teknologi digital dalam asesmen diagnostik yang adaptif dan efisien.

3. Penelitian oleh Musrifatus Shaleha, Miftahul Hakim, dan Haning Hasbiyati (2024) berjudul “Pengembangan Instrumen Asesmen Diagnostik Kognitif Berbantuan Quizizz pada Materi Sistem Pernapasan Manusia”. Hasil validasi dan uji kepraktisan menunjukkan instrumen sangat layak digunakan tanpa perlu revisi, dengan respons positif dari guru dan siswa.¹⁰ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa platform digital seperti Quizizz efektif dalam mendukung pelaksanaan asesmen yang menarik dan praktis.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya, seluruh penelitian berfokus pada pengembangan instrumen asesmen diagnostik dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui pemetaan kemampuan awal siswa. Ketiganya juga melibatkan proses validasi instrumen dan mengkaji kelayakan atau kepraktisan penggunaan dalam konteks pembelajaran.

Perbedaannya, masing-masing penelitian terdahulu memiliki fokus dan pendekatan yang berbeda yaitu penelitian pertama mengembangkan asesmen diagnostik IPAS pada Kurikulum Merdeka dengan fokus validitas dan praktikalitas, Penelitian kedua mengembangkan instrumen kognitif berbasis

⁹ Imam Ahmad Qurtubi, Miftahul Hakim, dan Benny Afandi, "Pengembangan Instrumen Asesmen Diagnostik Kognitif Berbasis Android dan Desktop pada Pembelajaran IPA Kelas VIII SMP Daruttaqwa Jombang," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 15, no. 1 (2023): 25-40.

¹⁰ Musrifatus Shaleha, Miftahul Hakim, dan Haning Hasbiyati, "Pengembangan Instrumen Asesmen Diagnostik Kognitif Berbantuan Quizizz pada Materi Sistem Pernapasan Manusia," *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 10, no. 1 (2024): 12-25.

Android dan Desktop dalam pembelajaran IPA tingkat SMP, dengan penekanan pada kelayakan teknologi dan respons pengguna. Penelitian ketiga menggunakan platform digital Quizizz sebagai alat bantu asesmen untuk topik sistem pernapasan.

Adapun penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti difokuskan pada pengembangan instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form di tingkat SD/MI yang tidak hanya menilai pengetahuan awal siswa (kognitif), tetapi juga memetakan gaya belajar dan minat belajar siswa (non-kognitif). Dengan pendekatan ini, instrumen yang dikembangkan diharapkan memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai kesiapan belajar siswa, serta mendukung pelaksanaan instrumen asesmen diagnostik dan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka.

B. Landasan Teori

1. Asesmen Diagnostik

a. Pengertian Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik merupakan proses sistematis yang dilakukan di awal pembelajaran dengan tujuan untuk mengidentifikasi kondisi awal peserta didik, baik dari aspek kognitif maupun non-kognitif. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, asesmen diagnostik adalah bentuk penilaian yang dirancang secara khusus untuk mengidentifikasi kelemahan, kelebihan, dan kompetensi siswa.¹¹ Penilaian ini bertujuan agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing peserta didik

¹¹ Ibid.

Urgensi asesmen diagnostik dalam Kurikulum Merdeka juga ditekankan oleh para ahli pendidikan. Menurut Ayuni, et al. asesmen diagnostik sangat penting dilakukan karena mampu mengungkap secara dini karakteristik siswa, seperti gaya belajar, minat, dan bakat mereka.¹² Dengan demikian, asesmen diagnostik tidak hanya berfungsi sebagai alat identifikasi, tetapi juga sebagai alat evaluasi dasar dalam pengambilan keputusan pembelajaran termasuk dalam menyusun intervensi atau perlakuan khusus bagi peserta didik yang mengalami hambatan belajar.

Alat evaluasi yang dilaksanakan secara sistematis dapat membantu guru untuk merancang strategi yang lebih tepat, responsif terhadap kebutuhan siswa serta terarah dalam pengembangan pengalaman belajar yang bermakna.¹³ Asesmen diagnostik diperlukan sebagai alat evaluasi atau penilaian untuk mengenali keberagaman siswa dan menjadi landasan utama dalam pelaksanaan pembelajaran yang berdiferensiasi. Pembelajaran seperti ini tidak hanya memperhatikan capaian akademik semata, tetapi juga bagaimana siswa belajar, apa yang mereka minati, dan strategi belajar apa yang paling sesuai bagi mereka.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.¹⁴ Untuk mendukung hal tersebut, desain kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal berperan penting dalam membentuk karakter siswa serta memfasilitasi

¹² Ibid.

¹³ Hisbullah, H., dan A.M. Ajigoena. "Management of Learning Evaluation in Elementary Schools." *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen* 9, no. 2 (2021): 704–713.

¹⁴ F. Firman, N. Nurqalbi, & H. Hisbullah, (2022) "Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbasis Pelatihan Kepramukaan di Sekolah Dasar" *Jurnal Sinestesia*, 12, no.1 (2022): 152-164.

keberagaman kebutuhan belajar mereka.¹⁵ Oleh karena itu, asesmen diagnostik menjadi elemen krusial dalam mewujudkan Kurikulum Merdeka yang adaptif, fleksibel, dan berpihak pada peserta didik. Dalam konteks ini, guru tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang pengalaman belajar yang bermakna berdasarkan informasi awal yang diperoleh melalui asesmen diagnostik.

b. Jenis Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik dalam Kurikulum Merdeka mencakup dua jenis utama yaitu:

1) Asesmen Diagnostik Kognitif

Pendidikan merupakan proses yang merekonstruksi pengalaman untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan yang akan datang. Oleh karena itu, pendidikan perlu diarahkan untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan kematangan emosional peserta didik agar mereka mampu menyelesaikan permasalahan yang semakin kompleks.¹⁶ Untuk mencapai hal tersebut, guru memerlukan informasi yang tepat mengenai kondisi awal peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, asesmen diagnostik kognitif menjadi salah satu instrumen penting yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih adaptif.

¹⁵Ahmad Munawir dan K. Kaharuddin, "Integrated Local Wisdom Values in Strengthening Student Character: Curriculum Design for Madrasah Ibtidaiyah," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022).

¹⁶ Edhy Rustan, Sitti Munawwarah, dan Hisbullah Hisbullah "Pengembangan media pembelajaran wayang figur kedaerahan". *Jipsindo (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)* 9, no.1 (2022): 79-92.

Asesmen diagnostik kognitif dilaksanakan pada awal pembelajaran sebelum guru memperkenalkan materi baru. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi pengetahuan dan pemahaman awal yang dimiliki peserta didik terhadap topik yang akan dipelajari.¹⁷ Pentingnya asesmen ini tidak terlepas dari teori konstruktivisme, sebagaimana dijelaskan oleh Jean Piaget, yang menyatakan bahwa peserta didik membangun pengetahuan melalui skema yang telah ada dalam pikirannya. Proses belajar terjadi ketika individu mengalami ketidakseimbangan kognitif yang kemudian mendorong penyesuaian melalui mekanisme asimilasi dan akomodasi.¹⁸ Oleh karena itu, melalui tes diagnostik kognitif terhadap siswa, guru dapat mengenali sejauh mana struktur pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik, termasuk kemungkinan miskonsepsi yang terbentuk.

Instrumen yang umum digunakan dalam asesmen diagnostik kognitif adalah berupa angket/kuesioner yang berisi soal-soal atau pertanyaan. Hasilnya memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan dasar siswa yang dapat mengelompokkan mereka ke dalam beberapa kategori: siswa yang sudah paham, siswa yang agak paham, dan siswa yang belum paham sama sekali.¹⁹ Dengan pemetaan ini, guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar sesuai dengan kondisi kognitif siswa, sehingga proses konstruksi pengetahuan berjalan optimal. Oleh karena itu, informasi dari hasil asesmen diagnostik ini digunakan

¹⁷ Sujinah et al., "Diagnostic Assessment to Meet Student Needs in Differentiated Classes," *Journal of Higher Education Theory and Practice* 24, no. 1 (2024): 2

¹⁸ Ni Nyoman Parwati, I Putu Putra Suryawan, dan Rina Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada–Rajawali Pers, 2023):6

¹⁹ Wa Ode Arini Maut, "Asesmen Diagnostik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SD Negeri 1 Tongkuno Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara," *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian* 2, no. 4 (2022): 1308

sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya adaptif, tetapi juga relevan dan bermakna bagi perkembangan berpikir peserta didik.

Asesmen diagnostik kognitif dilakukan pada awal pembelajaran topik baru atau awal tahun ajaran. Selain itu, juga dapat diterapkan secara berkala sesuai kebutuhan, seperti setiap dua minggu, setiap bulan, atau pada awal semester.²⁰ Hal ini memungkinkan guru untuk terus memantau perkembangan peserta didik dan menyesuaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Dengan demikian, asesmen diagnostik tidak hanya berfungsi sebagai alat pemetaan awal, tetapi juga sebagai komponen penting dalam evaluasi berkesinambungan terhadap proses dan hasil belajar siswa.

2) Asesmen Diagnostik Non-kognitif

Asesmen diagnostik non-kognitif merupakan instrumen yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar siswa di luar aspek pengetahuan akademik. Dua aspek utama yang menjadi fokus dalam asesmen diagnostik non kognitif yaitu sebagai berikut:

a) Asesmen Gaya Belajar

Asesmen gaya belajar bertujuan untuk mengidentifikasi kecenderungan individu dalam menerima dan mengolah informasi secara efektif. Salah satu model yang banyak digunakan adalah pendekatan VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) yang diperkenalkan oleh Barbe, Swassing, dan Milone pada tahun 1979. Model ini menjelaskan bahwa setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda; ada yang lebih mudah memahami informasi secara visual

²⁰ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Dokumen resmi pemerintah, Jakarta: Kemendikbudristek (2022): 22

melalui gambar dan warna, ada pula yang lebih menyerap pengetahuan melalui penjelasan lisan atau suara, dan ada yang cenderung memahami melalui gerakan dan pengalaman langsung.²¹ Dengan mengenali gaya belajar dominan masing-masing siswa, guru dapat merancang pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dan meningkatkan efektivitas proses belajar. Pendekatan berbasis gaya belajar ini juga sejalan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka.

b) Asesmen Minat Belajar

Asesmen minat belajar bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketertarikan siswa terhadap suatu bidang atau aktivitas belajar tertentu yang pada akhirnya dapat mendorong motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.²² Oleh karena itu, minat belajar pada diri siswa dapat diartikan sebagai dorongan dalam diri individu untuk tertarik pada aktivitas yang berhubungan dengan proses pembelajaran, yang tercermin melalui rasa senang, fokus yang kuat terhadap materi pelajaran tertentu, serta adanya perubahan perilaku sebagai respons terhadap pengalaman belajar maupun pengaruh lingkungan sekitar.

Pemahaman terhadap gaya belajar dan minat siswa sangat penting agar guru dapat merancang metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik

²¹ Neil D. Fleming, *Teaching and Learning Styles: VARK Strategies* (Christchurch: Neil Fleming, 2001):1-20

²² Nuraini, "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN 186/V Tebing Tinggi dengan Menggunakan Quizziz pada Mata Pelajaran PAI," *Journal of Indonesian Professional Teacher (JIPT)* 1, no. 2 (2025): 61–62

masing-masing individu.²³ Penyesuaian strategi pembelajaran dengan gaya belajar siswa dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Ketika siswa merasa nyaman dan berhasil dalam proses belajar yang sesuai dengan preferensinya, maka hal tersebut dapat memicu munculnya minat belajar.

Kesimpulannya, Gaya belajar merupakan cara yang paling efektif bagi siswa dalam menerima dan mengolah informasi, seperti melalui visual, pendengaran, atau pengalaman langsung sesuai model VAK. Sementara itu, minat belajar merujuk pada ketertarikan atau dorongan internal siswa terhadap aktivitas belajar, yang dapat muncul melalui materi yang menarik, pendekatan guru, maupun pengalaman belajar yang menyenangkan. Ketika strategi pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar siswa, maka proses pemahaman akan berlangsung lebih optimal.

Pemahaman yang baik ini, jika didukung oleh pengalaman belajar yang positif dan sesuai dengan preferensi siswa, akan memunculkan rasa percaya diri dan kenyamanan dalam belajar. Hal tersebut pada akhirnya dapat mendorong kemunculan minat belajar. Dengan demikian, gaya belajar bukanlah penyebab langsung dari minat belajar, namun dapat menjadi pemicu terbentuknya minat melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

2. Google Form Sebagai Alat Asesmen

a. Pengertian dan Fungsi Google Form

Penggunaan platform atau media digital dalam proses pembelajaran menjadi semakin signifikan seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi

²³ Fikri Arifin, "The Relationship between Diagnostic Assessment and Student Motivation Aspects in the Merdeka Curriculum," *Jurnal Armada* vol.2, no. 1 (2022): 16

informasi.²⁴ Salah satu bentuk inovasi yang mendukung proses pembelajaran digital adalah pemanfaatan aplikasi berbasis web. Google form adalah aplikasi berbasis web yang menjadi salah satu pilihan populer karena kemudahan penggunaannya dan fleksibilitasnya dalam mendukung berbagai kegiatan pendidikan.²⁵ Dengan demikian, google form dapat menjadi solusi praktis dalam mendukung asesmen pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran juga berpotensi menjadi solusi yang efektif dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan inspiratif, sehingga dapat mendorong peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.²⁶ Salah satu penerapan teknologi yang penting adalah dalam pelaksanaan asesmen diagnostik, di mana google form berfungsi sebagai alat yang efektif untuk mengumpulkan informasi awal mengenai kondisi peserta didik. Platform ini dapat membantu guru menyusun instrumen asesmen yang dapat mengidentifikasi pengetahuan, gaya belajar, dan minat belajar siswa secara mudah dan praktis.

Pemanfaatan google form tidak hanya mempercepat pengumpulan data, tetapi juga membantu guru dalam menganalisis hasil asesmen secara sistematis sehingga intervensi pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih tepat sasaran.

²⁴ Ahmad Munawir, "Analysis of Learning Management System Needs in Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024): 211–218.

²⁵ MP Rakhmi "Pemanfaatan Google Form dalam Asesmen Diagnostik di SMA Negeri 11 Semarang," *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 2, no. 1 (2023): 116

²⁶ NI Sari, M. Guntur, dan Hisbullah, "Penerapan Video Animasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS di Kelas IV SDN 52 Pattedong Kabupaten Luwu," *Jurnal Pendidikan* 12, no.4 (2024): 223

Melalui google form, guru dapat merancang tes, soal evaluasi atau kuesioner yang sesuai dengan kebutuhan asesmen diagnostik, serta mendukung proses evaluasi formatif dan sumatif secara lebih fleksibel dan efisien.

b. Keunggulan Google Form dalam Asesmen

Salah satu keunggulan utama google form adalah kemudahan akses dan penggunaan. Platform ini tidak memerlukan instalasi tambahan dan dapat digunakan melalui berbagai perangkat seperti komputer, tablet, maupun smartphone, selama terhubung dengan internet. Fleksibilitas ini memungkinkan siswa untuk mengerjakan asesmen kapan saja dan di mana saja, tanpa terikat oleh ruang dan waktu.

Google form menyediakan beragam fitur yang mendukung pembuatan instrumen asesmen yang bervariasi, seperti jenis soal pilihan ganda, isian singkat, esai, dan skala likert. Kemampuannya untuk disinkronkan dengan google sheets memudahkan guru dalam melakukan analisis data secara real-time.²⁷ Dengan demikian, informasi yang diperoleh dari hasil asesmen dapat langsung digunakan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran dan berbasis data.

Lebih dari sekadar alat pengumpulan data, google form memiliki peran strategis sebagai instrumen penting dalam dunia pendidikan modern. Melalui platform ini, guru dapat mengakses dan mengevaluasi hasil asesmen secara cepat, sehingga mempermudah proses refleksi dan penyesuaian terhadap metode pengajaran yang diterapkan. Hal ini menjadikan google form bukan hanya sebagai

²⁷ Yunia Tiara Riski dan Muhammad Nur Huda, "E-Evaluasi Berbasis Google Form dan Quizizz," *AIJER: Algazali International Journal of Educational Research* 6, no. 2 (2024): 56–57

media teknis, tetapi juga sebagai bagian integral dari sistem penilaian yang mendukung pengembangan pembelajaran yang adaptif.

Keunggulan lainnya adalah kemampuan google form dalam mengotomatisasi proses pengumpulan dan pengolahan data. Jawaban siswa secara langsung tersimpan dan terorganisasi dalam google sheets, sehingga guru dapat melakukan analisis dengan lebih cepat dan efisien.²⁸ Hasil data tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi pemahaman siswa terhadap materi, serta mengenali bagian-bagian yang perlu penanganan lebih lanjut.

Google form menyediakan solusi praktis dan efektif dalam pelaksanaan asesmen di era digital. Kemampuannya untuk menggabungkan kemudahan akses, efisiensi pengolahan data, serta fleksibilitas desain menjadikannya sebagai alat yang sangat bermanfaat dalam mendukung pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada siswa. Dengan memanfaatkan teknologi ini secara optimal, guru dapat meningkatkan kualitas asesmen sekaligus mendorong proses pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

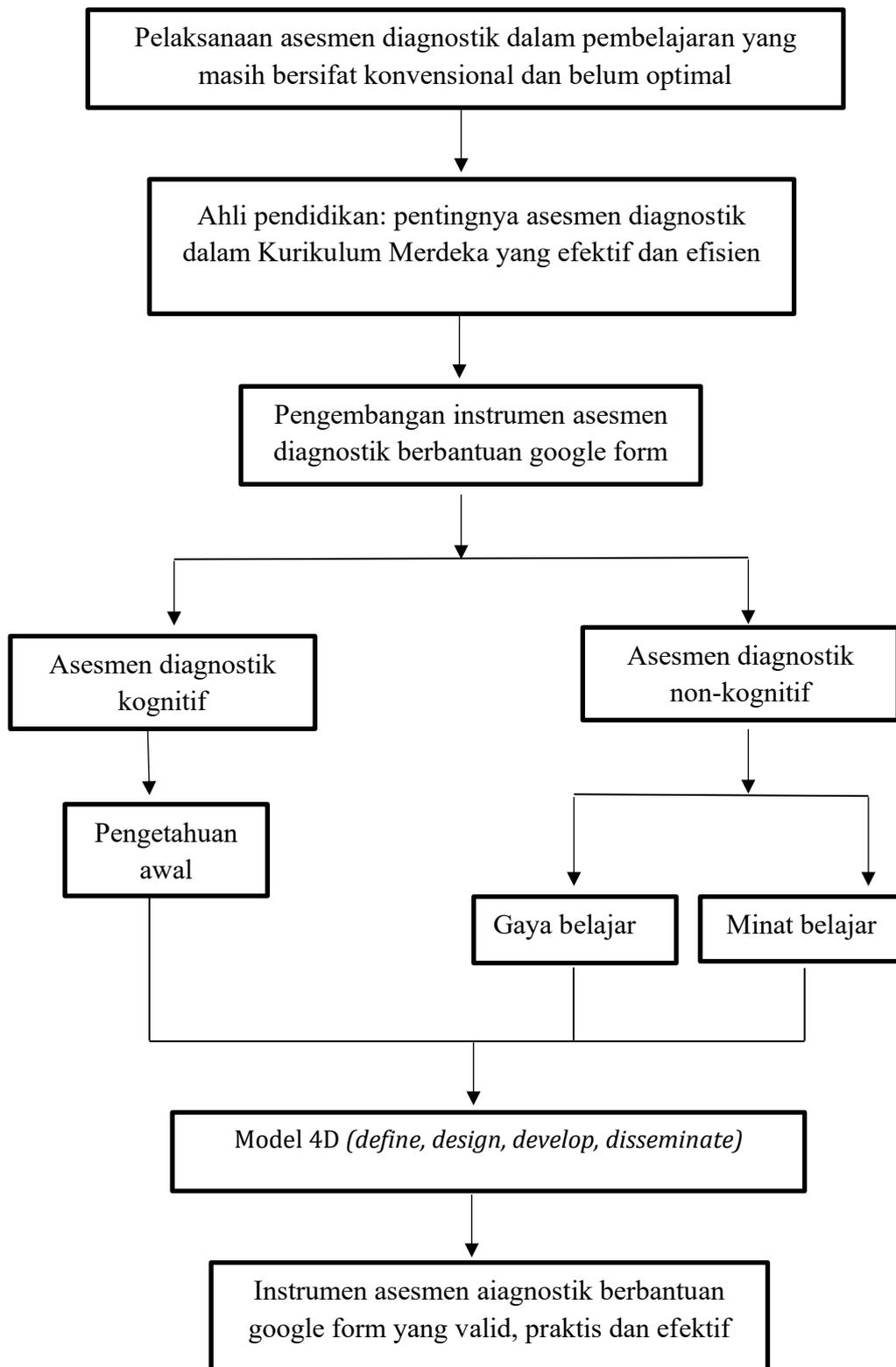
C. Kerangka Pikir

Peneliti menemukan permasalahan yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Dari permasalahan tersebut, peneliti merumuskan solusi untuk tercapainya tujuan penelitian. Penelitian ini mengacu pada pengembangan instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form. Pelaksanaan instrumen asesmen diagnostik dinilai sangat penting oleh ahli pendidikan yang menekankan bahwa asesmen harus dilakukan secara efisien dan efektif untuk mendukung proses pembelajaran

²⁸ Andy Riski Pratama, et.al "Pemanfaatan Google Form sebagai Alat Evaluasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Pendidikan Tunas Bangsa* 2, no. 1 (2024): 19–30

yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Asesmen diagnostik terbagi menjadi dua jenis, yaitu asesmen diagnostik kognitif (tes pengetahuan awal materi belajar) dan asesmen diagnostik non kognitif (gaya belajar dan minat belajar). Adapun tujuan asesmen tersebut, untuk mengidentifikasi pengetahuan awal yang dimiliki siswa terhadap topik pembelajaran, mengetahui gaya dan minat belajar peserta didik di kelas. Dengan menggunakan asesmen yang tepat, guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Namun, untuk mencapai hal ini, instrumen asesmen yang digunakan harus memenuhi standar validitas, praktikalitas, dan efektivitas.

Bagan kerangka pikir ini memberikan gambaran menyeluruh tentang langkah-langkah yang diperlukan dalam pengembangan instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form. Dimulai dari pengidentifikasian kebutuhan asesmen yang melibatkan asesmen kognitif (pengetahuan awal) dan non-kognitif (gaya belajar dan minat belajar), hingga pengembangan instrumen yang valid, praktis, dan efektif. Semua elemen ini diorganisir dalam model 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*). Dengan mengikuti model ini, diharapkan instrumen yang dihasilkan tidak hanya membantu guru merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa, tetapi juga meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan yang dikenal dengan istilah *Research and Development* (R&D). Tujuan utama dari penelitian pengembangan adalah menghasilkan produk yang bersifat inovatif dan memiliki relevansi dengan kebutuhan di bidang pendidikan.²⁹ Penelitian semacam ini memiliki nilai penting karena tidak hanya menghasilkan produk yang aplikatif, tetapi juga berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan solusi yang sesuai dengan kondisi dan permasalahan nyata di lapangan.

Penelitian ini menerapkan model pengembangan 4D yang mencakup empat tahap inti: *Define, Design, Develop, dan Disseminate*. Model ini pertama kali dikemukakan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel dalam publikasinya pada tahun 1974. Dalam konteks pendidikan, model ini dikenal luas karena pendekatannya yang sistematis dan terstruktur.³⁰ Penggunaan model 4D dalam penelitian ini didasarkan pada sifatnya yang menyeluruh, sehingga memungkinkan proses pengembangan perangkat pembelajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga dapat diuji serta disebarluaskan sebagai prototipe di MI Datok Sulaiman Palopo. Melalui penerapan model ini, diharapkan produk yang dikembangkan mampu secara langsung menjawab

²⁹ M. Waruwu, "Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 1 (2024): 15–28

³⁰ Dodik Mulyono, et al, "Pengembangan Buku Digital untuk Mendukung Mahasiswa Unpari dalam Pembelajaran Menyusun Modul Ajar Berbasis Literasi," *Jurnal Perspektif Pendidikan* 18, no. 2 (2024): 252–260

permasalahan yang ada di lapangan dan turut berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods*, yaitu kombinasi antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pemilihan pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat proses pengumpulan, analisis, serta validasi data secara menyeluruh, sehingga sesuai dengan kebutuhan pada setiap tahapan dalam model 4D yang digunakan dalam penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini akan dilaksanakan di MI Datok Sulaiman Palopo yang berlokasi di Jalan Dr. Ratulangi, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun waktu penelitian dimulai pada semester genap tahun ajaran 2024-2025.



Gambar 3.1 Denah Lokasi Penelitian

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian ini mencakup berbagai pihak yang terlibat menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Untuk penelitian pengembangan instrumen asesmen

diagnostik berbantuan google form dalam Kurikulum Merdeka Fase C di MI

Datok Sulaiman Palopo, subjek penelitiannya meliputi:

a. Guru

Guru yang mengajar di MI Datok Sulaiman Palopo, khususnya yang terlibat dalam penerapan Kurikulum Merdeka Fase C. Guru ini akan berpartisipasi dalam wawancara untuk memberikan informasi mengenai kebutuhan asesmen diagnostik, memberikan umpan balik selama proses pengembangan instrumen. Dan menggunakan dan mengevaluasi instrumen asesmen diagnostik yang dikembangkan.

b. Peserta Didik

Siswa kelas yang termasuk dalam Fase C Kurikulum Merdeka di MI Datok Sulaiman Palopo. Siswa ini akan menjadi responden dalam uji coba instrumen asesmen diagnostik dan akan memberikan data kuantitatif serta umpan balik mengenai kepraktisan dan kemudahan penggunaan instrumen tersebut.

c. Kepala Sekolah

Kepala sekolah yang memberikan izin dan dukungan untuk pelaksanaan penelitian di MI Datok Sulaiman Palopo. Kepala sekolah juga akan memberikan perspektif tentang implementasi dan kebutuhan akan instrumen asesmen diagnostik di sekolah.

2. Objek

Objek penelitian adalah hal utama yang diteliti dalam penelitian ini. Objek penelitian ini adalah instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form yang dikembangkan sesuai dengan Kurikulum Merdeka Fase C di MI Datok Sulaiman

Palopo. Instrumen ini mencakup rancangan, validasi, uji kepraktisan, uji efektivitas dan implementasi asesmen diagnostik yang dirancang untuk mendukung pembelajaran di Kurikulum Merdeka.

C. Prosedur Pengembangan

Adapun tahapan pengembangan perangkat pembelajaran model 4D dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap ini bertujuan untuk menetapkan syarat-syarat pengembangan instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form dalam Kurikulum Merdeka Fase C di MI Datok Sulaiman Palopo. Adapun tahap ini meliputi langkah-langkah berikut:

a. Analisis Awal-Akhir (*Front-end Analysis*)

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara di sekolah untuk menganalisis kebutuhan pengembangan instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form. Teknik analisis datanya menggunakan analisis kualitatif deskriptif.

b. Analisis Peserta Didik (*Learner Analysis*)

Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik yang menjadi target atas dasar pengembangan instrumen asesmen diagnostik. Analisis ini penting untuk memastikan bahwa instrumen asesmen diagnostik yang dikembangkan relevan dengan kondisi peserta didik dan mendukung tujuan pembelajaran yang diharapkan. Teknik pengumpulan data

dilakukan dengan membagikan angket kepada peserta didik dan teknik analisis datanya yaitu dengan analisis kualitatif deskriptif.

c. Analisis Konsep (*Concept Analysis*)

Pada tahap ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi dengan melakukan identifikasi dan pengorganisasian konsep-konsep utama dalam modul ajar yang akan dijadikan acuan dalam penyusunan asesmen diagnostik. Analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa konsep-konsep yang dipilih sesuai dengan capaian pembelajaran dan disusun secara sistematis agar mudah dipahami oleh siswa. Penyusunan konsep ini akan menjadi dasar dalam penyusunan soal-soal asesmen yang relevan, baik untuk asesmen kognitif maupun non-kognitif untuk menilai gaya dan minat belajar peserta didik.

d. Analisis Tugas (*Task Analysis*)

Analisis tugas dilakukan dengan teknik studi dokumentasi pada modul ajar pembelajaran. Fokus dari analisis ini adalah untuk menentukan tugas-tugas yang harus dicapai oleh peserta didik yang menjadi dasar dalam penyusunan asesmen diagnostik.

e. Perumusan Tujuan Pembelajaran (*Specifying Instructional Objectives*)

Tahap ini saling berkaitan dengan hasil analisis tugas dan analisis konsep. Selain capaian pembelajaran, indikator ketercapaian pembelajaran juga harus disesuaikan. Indikator ketercapaian tujuan pembelajaran ini digunakan untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya tujuan yang jelas, pengembangan instrumen asesmen menjadi lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di kelas.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap ini bertujuan untuk menyiapkan rancangan instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form. Adapun langkah-langkah dalam tahap ini meliputi:

a. Penyusunan Standar Tes

Penyusunan tes merupakan langkah awal penting yang menghubungkan tahap pendefinisian dengan tahap perancangan dalam proses pengembangan instrumen asesmen diagnostik. Standar tes ini disusun berdasarkan hasil analisis spesifikasi tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik yang telah dilakukan sebelumnya. Dari proses ini, peneliti menyusun atau merancang butir-butir soal dan pernyataan-pernyataan untuk tes asesmen diagnostik yang dilakukan dengan memperhatikan keterbacaan, kesesuaian isi, dan kejelasan bentuk soal.

b. Pemilihan Platform

Pemilihan platform untuk instrumen asesmen diagnostik sangat penting karena sebagai platform utama yang mendukung pengisian asesmen diagnostik oleh peserta didik dan juga media yang dipilih bisa berfungsi dengan baik dalam hal pengumpulan data yang efisien, mudah diakses oleh siswa, serta memungkinkan otomatisasi hasil jawaban yang memudahkan analisis data.

c. Pemilihan Format

Pemilihan format yaitu menentukan bentuk dan struktur yang sesuai dengan kebutuhan asesmen diagnostik, meliputi desain butir soal, tata letak, dan jenis pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam google form.

d. Rancangan Awal

Rancangan awal mencakup pembuatan prototipe instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form dan panduan penggunaannya untuk guru serta siswa.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan dan menguji instrumen asesmen berbantuan google form. Kegiatan dalam tahap ini meliputi:

a. Validasi Ahli

Prototipe instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form divalidasi oleh tiga ahli, yaitu ahli desain kurikulum merdeka, ahli evaluasi pembelajaran, dan ahli perangkat pembelajaran. Masukan dari ahli digunakan untuk memperbaiki instrumen sebelum digunakan.

b. Uji Coba Pengembangan

Setelah validasi dan revisi, dilakukan uji coba untuk menguji kepraktisan dan efektivitas instrumen dalam mendukung pembelajaran di MI Datok Sulaiman Palopo. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui kemudahan penggunaan produk dan akurasi dalam memetakan karakteristik peserta didik, seperti gaya belajar, minat belajar, dan pengetahuan awal terhadap materi pelajaran. Hasil dari uji coba ini memberikan gambaran mengenai fungsi instrumen yang mendukung kegiatan pembelajaran di kelas.

4. Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Tahap ini bertujuan untuk menyebarluaskan instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form. Setelah instrumen dinyatakan praktis dan efektif di

sekolah tempat penelitian, tahap selanjutnya adalah penyebaran produk ke pemangku kepentingan terkait dan beberapa sekolah lain di Palopo. Di salah satu sekolah yang menjadi lokasi penyebaran, instrumen diuji dalam uji coba meluas. Uji coba ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen asesmen dapat memetakan karakteristik peserta didik secara akurat dalam konteks pembelajaran yang lebih luas, serta untuk mengetahui sejauh mana instrumen ini mendukung guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal sekolah dan proses pembelajaran di MI Datok Sulaiman Palopo, serta untuk memvalidasi produk yang dihasilkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kebutuhan asesmen diagnostik di MI Datok Sulaiman Palopo pada tahap *Define*. Observasi dilakukan untuk memahami proses pembelajaran yang berlangsung dan bagaimana asesmen dilakukan.

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mendalam dari guru mengenai kebutuhan asesmen diagnostik serta karakteristik peserta didik. Wawancara ini dilakukan pada tahap *Define*. Kisi-kisi pedoman wawancara untuk analisis kebutuhan disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi- Kisi Lembar Wawancara Kebutuhan

No.	Indikator	Nomor Soal
1.	Kurikulum yang digunakan.	1
2.	Pengalaman dalam melaksanakan asesmen diagnostik.	2,3
3.	Pendekatan asesmen diagnostik terhadap siswa.	4, 5, 6
4.	Penggunaan teknologi dalam pembelajaran.	7
5.	Kendala dan kebutuhan dalam asesmen diagnostik.	8, 9, 10
Jumlah Pertanyaan		10

Berdasarkan tabel 3.1 tersebut, menyajikan kisi-kisi lembar wawancara yang dirancang untuk mengidentifikasi kebutuhan dalam konteks implementasi asesmen diagnostik di sekolah. Tabel ini mencakup lima indikator utama yang masing-masing diwakili oleh beberapa pertanyaan.

3. Dokumentasi

Teknik ini dimanfaatkan untuk mengumpulkan data pendukung berupa dokumen tertulis, seperti modul ajar yang memuat tujuan dan capaian pembelajaran. Selain itu, data juga diperoleh dari dokumen lain seperti foto, video, dan hasil angket yang relevan dengan pengembangan instrument asesmen diagnostik.

4. Angket (kuesioner)

Angket digunakan untuk mengukur validitas, kepraktisan, dan efektivitas instrumen asesmen diagnostik yang dikembangkan. Angket diberikan kepada ahli untuk divalidasi dan kepada guru serta siswa untuk evaluasi kepraktisan dan efektivitas. Adapun angket yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

a. Angket Validasi Ahli Desain Kurikulum Merdeka

Angket validasi ahli desain berisikan indikator-indikator yang akan di nilai nantinya oleh validator. Adapun kisi-kisi validasi ahli desain sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Validasi Ahli Desain Kurikulum Merdeka

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Nomor Pernyataan
1.	Kejelasan dan pemahaman desain instrumen.	Instrumen asesmen jelas, mudah dipahami, dan mencakup berbagai aspek seperti gaya belajar, minat, dan tes awal materi.	1, 2
2.	Desain tata letak dan tampilan google form.	Tata letak dan tampilan google form sesuai prinsip desain, memudahkan pengguna dalam mengikuti asesmen	3, 4
3.	Penggunaan teknologi untuk efisiensi pengumpulan data.	Penggunaan google form efektif untuk pengumpulan data secara efisien.	5
4.	Aksesibilitas dan kemudahan penggunaan google form.	Google form mudah diakses dan digunakan tanpa kesulitan teknis oleh guru dan siswa.	6
Jumlah Pernyataan			6

b. Angket Validasi Ahli Evaluasi Pembelajaran

Angket validasi ahli evaluasi pembelajaran berisikan indikator-indikator yang akan di nilai nantinya oleh validator. Adapun kisi-kisi validasi ahli evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Validasi Ahli Evaluasi Pembelajaran

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Nomor Pernyataan
1.	Kejelasan tujuan dan kriteria asesmen.	Tujuan asesmen dan kriteria yang digunakan jelas dan relevan dengan materi yang diuji.	1, 2
2.	Relevansi pertanyaan dengan tujuan pembelajaran.	Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai.	3, 4
3.	Keberagaman teknik asesmen.	Teknik asesmen yang digunakan bervariasi dan mampu mengukur berbagai aspek kompetensi siswa.	5
4.	Keterbukaan dan objektivitas asesmen.	Asesmen yang dilakukan transparan dan objektif, serta menghindari bias dalam penilaian.	6
Jumlah Pernyataan			6

c. Angket Validasi Ahli Perangkat Pembelajaran

Angket validasi ahli perangkat pembelajaran berisikan indikator-indikator yang akan di nilai nantinya oleh validator. Adapun kisi-kisi validasi ahli perangkat pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Validasi Ahli Perangkat Pembelajaran

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Nomor Pernyataan
1.	Keterkaitan instrumen asesmen dengan tujuan pembelajaran.	Instrumen asesmen sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, termasuk gaya belajar, minat belajar, dan tes awal materi.	1
2.	Kesesuaian instrumen dengan Kurikulum Merdeka Fase C.	Instrumen asesmen mencakup aspek-aspek yang relevan dengan Kurikulum Merdeka Fase C seperti pengembangan kompetensi dasar dan capaian pembelajaran.	2, 3
3.	Kemudahan penggunaan instrumen oleh guru dan siswa.	Instrumen asesmen mudah digunakan oleh guru dan siswa dalam lingkungan pembelajaran sehari-hari.	4, 5

4.	Fleksibilitas dan aksesibilitas instrumen dalam berbagai situasi pembelajaran.	Instrumen asesmen dapat diakses dengan mudah oleh siswa dan guru, serta fleksibel dalam digunakan baik secara daring maupun luring.	6
Jumlah Pernyataan			6

d. Angket Uji Kepraktisan

Angket validasi uji kepraktisan berisikan indikator-indikator yang akan di nilai nantinya oleh validator. Berikut kisi-kisi kepraktisan guru dan peserta didik:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Kepraktisan Guru

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Nomor Pernyataan
1.	Kemudahan penggunaan.	Instrumen mudah digunakan oleh guru.	1,2 dan 3
2.	Efektivitas dalam pembelajaran.	Instrumen mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.	4,5 dan 6
3.	Kesesuaian dengan kondisi sekolah.	Instrumen sesuai dengan sarana dan prasarana sekolah.	7 dan 8
4.	Kejelasan panduan.	Panduan penggunaan instrumen mudah dipahami.	9 dan 10
Jumlah Pernyataan			10

Berdasarkan kisi-kisi angket kepraktisan guru, instrumen yang dikembangkan dievaluasi berdasarkan beberapa aspek. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen tidak hanya membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran, tetapi juga mudah digunakan dan sesuai dengan sarana yang tersedia di sekolah. Selanjutnya, untuk menilai kepraktisan dari sudut pandang peserta didik, disusun kisi-kisi angket yang mempertimbangkan kebutuhan dan

pengalaman mereka dalam menggunakan instrumen. Berikut adalah tabel kisi-kisi angket kepraktisan peserta didik:

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Kepraktisan Peserta Didik

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Nomor Pernyataan
1.	Kemudahan penggunaan.	Instrumen mudah digunakan oleh peserta didik.	1,2 dan 3
2.	Kejelasan soal.	Soal mudah dipahami oleh peserta didik.	4,5 dan 6
3.	Ketertarikan dalam penggunaan.	Instrumen menarik perhatian dan memotivasi peserta didik.	7 dan 8
4.	Relevansi dengan pembelajaran.	Instrumen sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.	9 dan 10
Jumlah Pernyataan			10

Berdasarkan tabel 3.5 dan tabel 3.6 tersebut, kisi-kisi angket kepraktisan guru dan peserta didik dirancang untuk menilai sejauh mana instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form dapat digunakan dengan mudah, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di lapangan.

e. Angket Uji Efektivitas

Angket validasi uji efektivitas berisikan indicator-indikator yang akan dinilai nantinya oleh validator. Berikut kisi-kisi angket efektivitas guru.

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Efektivitas Guru

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Nomor Pernyataan
1.	Kemampuan memetakan karakteristik peserta didik.	Instrumen mampu mengidentifikasi gaya belajar, minat, dan pengetahuan awal siswa.	1, 2, 3, 4
2.	Manfaat dalam perencanaan pembelajaran.	Guru terbantu menyusun strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.	5

3.	Kejelasan dan keterbacaan hasil asesmen.	Data dari google form mudah dipahami dan mendukung tindak lanjut pembelajaran.	6
4.	Dukungan dalam diferensiasi pembelajaran.	Data asesmen membantu memahami perbedaan karakter siswa.	7
Jumlah Pernyataan			7

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan sehingga dapat diubah menjadi informasi yang bermakna dan relevan dalam upaya menjawab permasalahan penelitian. Pada penelitian ini, proses analisis data dilakukan dengan pendekatan *Mixed Methods*, yaitu gabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh dibandingkan jika hanya menggunakan satu jenis pendekatan saja.

Terdapat empat tipe utama dalam pendekatan *Mixed Methods*, yaitu *embedded*, *explanatory*, *exploratory*, dan *triangulation*. Penelitian ini menggunakan tipe *exploratory*, tepatnya jenis *Sequential Exploratory Mixed Methods*, di mana proses penelitian diawali dengan pendekatan kualitatif yang kemudian dilanjutkan dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan bertahap ini memberikan kerangka analisis yang sistematis dalam menggali dan menguji data.³¹ Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

³¹ D. Seplyana, *Metodologi Penelitian dalam Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Penerbit Ilmu Edukasi, 2025), 134.

1. Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan mengolah data yang diperoleh dari hasil wawancara serta observasi lapangan. Data yang dianalisis berupa informasi non-numerik seperti kata-kata, narasi, maupun visual (gambar). Selain itu, masukan yang diberikan oleh tim validator juga dianalisis secara kualitatif dan dijadikan dasar untuk melakukan revisi serta penyempurnaan terhadap produk yang dikembangkan.

2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian angket yang diisi oleh tim validator, guru dan siswa terhadap produk pengembangan instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form. Adapun teknik analisis data kuantitatif yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

$$Persentase = \frac{\sum \text{skor per item}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan: \sum Skor per item: Jumlah skor yang diperoleh dari hasil penilaian tiap item oleh validator, guru, atau siswa.

Skor maksimum: Skor maksimum yang bisa dicapai, yang dihitung berdasarkan jumlah item yang dinilai dikalikan dengan skor maksimum pada skala.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat ditentukan tingkat kevalidan, kepraktisan, dan efektivitas dari produk yang dikembangkan. Hasil penilaian kevalidan produk diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu:

tidak valid, cukup valid, valid, dan sangat valid. Penjabaran lebih rinci mengenai kategori tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.8 Kriteria Hasil Validasi

Nilai	Kriteria
81% - 100%	Sangat Valid
61% – 80%	Valid
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang Valid
0%- 20%	Tidak Valid

Pada tahap penilaian praktikalitas, produk diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu: tidak praktis, cukup praktis, praktis, dan sangat praktis. Penjelasan lebih lanjut mengenai kategori tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9 Kriteria Hasil Kepraktisan

Nilai	Kriteria
81% - 100%	Sangat Praktis
61% – 80%	Praktis
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang Praktis
0%- 20%	Tidak Praktis

Pada tahap penilaian efektivitas, produk diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu: tidak efektif, cukup efektif, efektif, dan sangat efektif. Kategori ini digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form mampu memetakan karakteristik peserta didik berdasarkan minat

belajar, gaya belajar, dan pengetahuan awal. Penjelasan lebih lanjut mengenai kategori tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.10 Kriteria Hasil Efektivitas

Nilai	Kriteria
81% - 100%	Sangat Efektif
61% – 80%	Efektif
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang Efektif
0%- 20%	Tidak Efektif

Data hasil penelitian yang telah dianalisis akan disajikan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Apabila data tersebut belum memenuhi capaian yang diharapkan, maka akan dilakukan revisi guna memperoleh hasil yang lebih optimal. Proses perbaikan ini didasarkan pada masukan dan saran dari para validator agar produk yang dikembangkan memiliki kualitas yang lebih baik.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MI Datok Sulaiman Palopo

Tanah Luwu dikenal sebagai wilayah pertama yang menerima ajaran Islam di Sulawesi Selatan. Wilayah ini kemudian mengalami pemekaran dan menjadi empat daerah administratif, yaitu Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara, dan Kabupaten Luwu Timur, dengan mayoritas penduduk yang memeluk agama Islam. Hingga tahun 1981, wilayah Luwu belum memiliki lembaga pesantren, padahal dalam sejarah penyebaran Islam di Indonesia, pesantren memiliki peran penting sebagai lembaga yang mencetak ulama, intelektual Muslim, pemimpin umat, bahkan tokoh kenegaraan.

Berdasarkan kondisi tersebut, para tokoh agama dan masyarakat di Luwu menggalang pendirian sebuah Lembaga Pendidikan Pesantren Modern yang kemudian dinamakan “Pesantren Modern Datok Sulaiman”, sebagai bentuk penghormatan terhadap Datok Sulaiman atas perannya dalam menyebarkan Islam di daerah ini. MI Datok Sulaiman Palopo merupakan sekolah swasta di bawah naungan Kementerian Agama yang didirikan pada tahun 1997. Sekolah ini meluluskan angkatan pertamanya pada tahun 2003 dan terus beroperasi hingga kini. Lokasinya berada di Jalan Dr. Ratulangi, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan, dengan kode pos NSS: 112196201001 dan NPSN: 60724018.

Sejak didirikan hingga tahun 2020 hingga sekarang, Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo telah mengalami pergantian kepemimpinan sebanyak

enam kali. Adapun nama-nama kepala madrasah yang pernah menjabat di MI Datok Sulaiman Palopo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Nama-Nama Kepala Sekolah MI Datok Sulaiman Palopo

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1.	Drs. H. Muh Saleh	1997-1998
2.	H. Muh Aksan	1998-2008
3.	Dra. Hj. Radhiah	2008-2011
4.	Sitti Muliana, S.Pd.	2011-2017
5.	Syahrudin, S.Pd.	2017-2020
6.	M. Rifal Alwi, S.AN., M.AP	2020-Sekarang

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Datok Sulaiman telah memperoleh akreditasi dengan predikat B. Dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan, madrasah ini senantiasa berupaya merekrut tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional, kompeten, dan andal di bidangnya. Hingga kini, MI Datok Sulaiman Palopo memiliki sebanyak dua puluh tiga orang tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi kualifikasi. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, MI Datok Sulaiman menetapkan visi dan misi sebagai landasan dalam menjalankan fungsi kelembagaan pendidikan. Adapun rumusan visi dan misi MI Datok Sulaiman Palopo adalah sebagai berikut:

Visi:

“Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan Iman dan Taqwa”

Misi:

- a. Pelaksanaan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan Islami (PAIKEMI) sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan ajaran Islam.
- b. Pengembangan potensi dan keunggulan yang dimiliki oleh peserta didik.
- c. Penanaman budaya disiplin dan etos kerja.
- d. Pembinaan penggunaan Bahasa Indonesia yang benar.
- e. Pelatihan komunikasi dasar menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- f. Pengembangan yang seimbang antara aspek IMTAQ (Iman dan Taqwa), IPTEK (Ilmu pengetahuan dan teknologi), serta akhlak mulia.
- g. Penyusunan materi pembelajaran yang merujuk pada Al-Qur'an dan Hadis.
- h. Pembentukan generasi muslim pemula yang mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain visi dan misi, MI Datok Sulaiman juga memiliki tujuan dan motto yang menjadi landasan dalam menjaga konsistensinya sebagai lembaga pendidikan. Tujuan dan motto ini berperan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik. Adapun tujuan dari MI Datok Sulaiman adalah sebagai berikut:

“Membentuk Generasi Muslim Usia Dini Berbakti Kepada Kedua Orangtua, Bangsa dan Negara” Motto Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman ***“Mencetak Ilmuan Muslim Usia Dini”***.

2. Deskripsi Prosedur Penelitian (Model 4D)

Setelah melaksanakan penelitian pada Fase C di MI Datok Sulaiman Palopo, peneliti telah melakukan beberapa tahapan pengembangan produk berupa instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form dalam Kurikulum Merdeka. Tahap-tahap yang telah dilalui adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Pada tahap pendefinisian ini, dilakukan beberapa analisis sebagai dasar untuk mengembangkan produk. Adapun hasil analisis tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Analisis Awal-Akhir (*Front-end Analysis*)

Peneliti melakukan analisis kebutuhan instrumen asesmen diagnostik melalui observasi awal di MI Datok Sulaiman Palopo, diketahui bahwa implementasi Kurikulum Merdeka baru dimulai pada tahun ajaran 2024/2025. Sebagai tahun pertama penerapan, guru masih berada dalam tahap belajar dan adaptasi terhadap berbagai komponen pembelajaran, termasuk penyusunan perangkat pembelajaran seperti modul ajar dan asesmen diagnostik. Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru fase C di MI Datok Sulaiman Palopo.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas V, diketahui bahwa pelaksanaan asesmen diagnostik dalam kurikulum merdeka masih bersifat konvensional, yaitu menggunakan media cetak (*paper-based*), seperti angket yang dibagikan dalam bentuk lembaran. Hal ini menyebabkan sejumlah kendala, seperti kertas hasil asesmen mudah tercecer atau hilang, proses pengumpulan dan

pemeriksaan jawaban siswa memerlukan waktu yang cukup lama, serta analisis data dilakukan secara manual yang rentan terhadap kesalahan. Selain itu, guru mengalami kesulitan dalam memberikan umpan balik secara cepat karena hasil tidak langsung terolah. Guru juga berharap agar instrumen asesmen diagnostik dapat dikembangkan secara lebih terarah, terstruktur, dan efisien. Pengembangan instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form diharapkan menjadi solusi yang dapat mempermudah pelaksanaan asesmen diagnostik di kelas, terutama dalam hal pengumpulan, penyimpanan, dan analisis data hasil asesmen.

2) Analisis Peserta Didik (*Learner Analysis*)

Peneliti melakukan analisis peserta didik melalui penyebaran angket kepada 28 peserta didik yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kebutuhan, ketertarikan, dan pengalaman belajar peserta didik. Menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan fokus pada informasi atau gambaran yang diberikan oleh responden terhadap aspek-aspek penilaian. Hasil analisis menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai mata pelajaran IPAS dibandingkan mata pelajaran lainnya, merasa lebih nyaman dan semangat belajar jika pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta adanya ketertarikan terhadap penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran. Temuan ini menjadi dasar penting dalam pengembangan instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form yang relevan dengan kondisi peserta didik.

3) Analisis Konsep (*Concept Analysis*)

Pada analisis konsep, peneliti melakukan studi dokumentasi dengan mengidentifikasi elemen-elemen yang disajikan dalam modul ajar IPAS dan mengacu pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil dari analisis ini menghasilkan penentuan capaian pembelajaran, yaitu peserta didik dapat melakukan simulasi menggunakan gambar, bagan, atau media sederhana untuk menggambarkan sistem pencernaan manusia. Berdasarkan capaian pembelajaran tersebut, peneliti merumuskan konsep-konsep utama, yaitu organ penyusun sistem pencernaan, fungsi masing-masing organ, dan cara menjaga kesehatan organ pencernaan pada manusia. Konsep-konsep ini kemudian dijadikan dasar untuk penyusunan soal dalam tes asesmen diagnostik kognitif, yang bertujuan untuk mengukur pemahaman awal peserta didik terhadap materi sistem pencernaan.

Hasil analisis untuk asesmen gaya belajar dan minat belajar juga disesuaikan dengan elemen-elemen yang terdapat dalam modul ajar dengan fokus pada pemahaman dan keterampilan proses. Untuk gaya belajar, mengidentifikasi kecenderungan peserta didik dalam menerima informasi, apakah mereka visual, auditori, atau kinestetik. Sedangkan untuk minat belajar analisis ini berfokus pada aspek motivasi dan pengalaman belajar yang menarik bagi peserta didik dalam pembelajaran.

4) Analisis Tugas (*Task Analysis*)

Analisis tugas juga dilakukan dengan studi dokumentasi berdasarkan hasil analisis konsep yang telah dilakukan pada modul ajar IPAS. Hasil analisis tugas yaitu capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran adalah tugas utama yang

harus dicapai peserta didik dalam hal penggunaan instrumen asesmen diagnostik. Tanggung jawab utama peserta didik adalah menghubungkan informasi yang mereka miliki dengan tugas-tugas yang disajikan dalam asesmen, serta menunjukkan pemahaman mereka tentang materi sistem pencernaan manusia. Selain itu, peserta didik juga diharapkan dapat menerapkan pemahaman mereka dalam konteks gaya belajar yang berbeda, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Serta dapat menunjukkan minat belajar mereka yang berfokus pada aspek motivasi dan pengalaman belajar peserta didik.

5) Spesifikasi Tujuan Pembelajaran (*Specifying Instructional Objectives*)

Tahap ini dilakukan dengan merumuskan hasil dari analisis tugas dan analisis konsep menjadi indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang lebih terperinci. Indikator ketercapaian tujuan pembelajaran ini digunakan untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran dan bagaimana mereka menggunakan instrumen asesmen diagnostik untuk mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Hasil dari analisis ini, yaitu indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang relevan adalah peserta didik telah mampu mengetahui organ penyusun, fungsi dan cara menjaga organ/sistem pencernaan manusia, yang merupakan tujuan pembelajaran pada materi ini. Kemudian, untuk gaya belajar dan minat belajar, peserta didik telah mampu memahami karakteristik mereka di kelas.

b. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap ini bertujuan untuk merancang produk berupa instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form yang terdiri dari tiga aspek, yaitu: asesmen

pengetahuan awal materi belajar, gaya belajar, dan minat belajar siswa. Kegiatan dalam tahap ini mencakup beberapa langkah, yaitu penyusunan tes, pemilihan media, pemilihan format, dan pembuatan rancangan awal produk.

1) Penyusunan Standar Tes

Pada tahap ini, peneliti menyusun butir-butir soal dan pernyataan-pernyataan untuk asesmen diagnostik sesuai indikator dan tujuan masing-masing jenis asesmen yang diukur. Instrumen asesmen diagnostik yang dikembangkan terdiri dari 2 jenis, sebagai berikut:

1. Asesmen Diagnostik Kognitif

a) Tes pengetahuan awal materi belajar disusun dalam bentuk 10 soal pilihan ganda terkait materi organ pencernaan pada manusia yang merupakan salah satu materi IPAS di semester genap fase C Kurikulum Merdeka.

2. Asesmen Diagnostik Non-Kognitif

a) Asesmen Gaya Belajar terdiri dari 8 nomor soal pilihan ganda dengan tiga pilihan jawaban yang mengarah pada tiga tipe gaya belajar, yaitu visual, auditori, dan kinestetik.

b) Asesmen minat belajar memuat 15 pernyataan yang disusun dalam bentuk skala linier, yaitu skala 1 sampai 5 (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju), yang digunakan untuk mengukur sejauh mana ketertarikan siswa terhadap aktivitas atau proses pembelajaran dan materi yang dipelajari.

b. Pemilihan Platform

Platform yang dipilih dalam pengembangan instrumen asesmen diagnostik adalah google form. Alasan pemilihan platform ini karena google form memiliki

keunggulan dalam hal kemudahan akses, efisiensi waktu, dan kepraktisan dalam pengumpulan serta pengolahan data. Selain itu, google form juga memungkinkan guru untuk memperoleh umpan balik secara langsung, menghindari penggunaan kertas, serta mengurangi risiko kehilangan data akibat tercecernya dokumen fisik.

c. Pemilihan Format

Format instrumen disesuaikan dengan karakteristik data yang ingin diperoleh dari masing-masing jenis asesmen. Untuk asesmen pengetahuan awal, digunakan format soal pilihan ganda satu jawaban benar. Pada asesmen gaya belajar, digunakan format pilihan ganda tiga opsi jawaban, di mana masing-masing opsi mencerminkan gaya belajar tertentu (visual, auditori, atau kinestetik). Sedangkan asesmen minat belajar menggunakan format skala linier 1–5 pada setiap pernyataan untuk mengukur intensitas atau tingkat persetujuan siswa terhadap berbagai aspek pembelajaran. Pemilihan format ini bertujuan agar instrumen mudah dipahami siswa, efisien dalam pengisian, serta praktis dalam analisis hasil.

d. Rancangan Awal

Rancangan awal berupa prototipe instrumen asesmen diagnostik yang telah disusun dalam bentuk tiga google form terpisah, yaitu asesmen pengetahuan awal, asesmen gaya belajar, dan asesmen minat belajar. Selain instrumen, peneliti juga menyusun draf panduan penggunaan instrumen untuk guru sebagai acuan dalam pelaksanaan asesmen, serta memastikan setiap bagian dari instrumen mudah dipahami oleh siswa dan guru yang akan menggunakannya. Adapun tampilan rancangan awal asesmen diagnostik berbantuan google form sebagai berikut:

1) Asesmen Pengetahuan Awal Materi Belajar

Pada tampilan asesmen diagnostik bagian pertama menampilkan desain header atau kop sederhana untuk memperindah tampilan asesmen. Kemudian ada tujuan asesmen dan biodata siswa seperti nama, nis, dan kelas. Asesmen pengetahuan awal terdapat 10 butir soal pilihan ganda yang mengukur pemahaman awal siswa terhadap materi organ pencernaan manusia.

The image shows a Google Form titled "Tes Pengetahuan Awal Materi Belajar Siswa" (Initial Knowledge Test of Learning Material for Students). The form is designed for a diagnostic assessment. It includes a header with a green background and a title. Below the title, there is a brief description of the assessment's purpose: "Asesmen ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Mohon isi data diri anda terlebih dahulu dengan lengkap sebelum menjawab setiap soal-soal yang disediakan!" (This assessment is intended to determine the student's initial knowledge of the material to be studied. Please fill in your personal data first before answering each question provided!).

The form contains several fields for student information:

- A field for the email address "fauzanmuh461@gmail.com" with a "Ganti akun" (Change account) link.
- A "Tidak dibagikan" (Do not share) option.
- A red asterisk indicating required fields: "* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi" (Indicates questions that must be answered).
- A "NAMA *" (Name) field with a placeholder "Jawaban Anda" (Your answer).
- A "NIS *" (NIS) field with a placeholder "Jawaban Anda" (Your answer).
- A "KELAS *" (Class) field with a placeholder "Jawaban Anda" (Your answer).

At the bottom of the form, there are two buttons: "Berikutnya" (Next) and "Kosongkan formulir" (Clear form).

Gambar 4.1 Google Form Bagian 1

2) Asesmen Gaya Belajar

Pada asesmen gaya belajar, struktur tampilannya juga dimulai dengan bagian pertama yang mencantumkan tujuan dan biodata siswa seperti pada gambar 4.1. Kemudian tampilan bagian kedua asesmen terdapat petunjuk pengisian asesmen diagnostik dan soal-soal asesmen. Asesmen gaya belajar berisi 8 soal pilihan ganda, masing-masing dengan tiga opsi jawaban yang dirancang untuk mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar siswa: visual, auditori, atau kinestetik.

Petunjuk Pengisian:

- Untuk setiap pertanyaan, pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kebiasaan atau cara belajar anda!
- Jawablah dengan jujur! Perlu dipahami bahwa tidak ada jawaban benar atau salah, karena ini hanya untuk membantu guru mengidentifikasi gaya belajar dan menyesuaikan metode belajar yang tepat untuk anda.

1. Saat belajar di kelas, kamu lebih suka: *

Melihat gambar atau diagram

Mendengarkan penjelasan dari guru atau teman

Mencoba langsung atau melakukan praktek

2. Ketika belajar tentang hal baru yang belum kamu ketahui, kamu lebih mudah memahaminya dengan cara:

Membaca teks yang dilengkapi gambar atau ilustrasi

Mendengarkan penjelasan lisan atau cerita dari guru

Mencoba langsung dengan praktek atau simulasi

3. Saat mengerjakan tugas, kamu lebih suka: *

Menggunakan warna atau gambar untuk mencatat

Berdiskusi dengan teman

Langsung mengerjakan dengan alat atau bahan praktek

Gambar 4.2 Google Form Bagian 2

3) Asesmen Minat Belajar

Asesmen minat belajar dirancang dengan tampilan yang sama bagian pertama seperti gambar 4.1 dan tampilan bagian kedua seperti gambar 4.2. Asesmen minat belajar terdiri atas 15 pernyataan yang menggunakan skala likert 1–5. Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran dan materi yang dipelajari. Adapun tampilan bagian 3 dari asesmen diagnostik juga menyajikan pesan konfirmasi otomatis setelah siswa mengirimkan jawabannya.

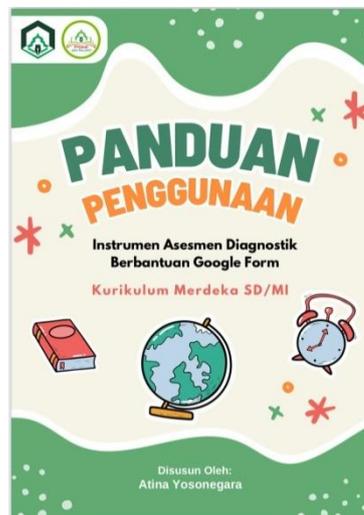


Gambar 4.3 Google Form Bagian 3

Ketiga asesmen ini saling melengkapi dan dirancang secara sistematis serta praktis melalui platform google form, sehingga memudahkan pelaksanaan maupun analisis hasil asesmen. Selanjutnya, untuk mendukung pemanfaatan instrumen ini secara efektif, disusun pula buku panduan penggunaan yang ditujukan khusus bagi guru sebagai pengguna utama produk.

Sebagai pelengkap dari pengembangan instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form, disusun pula buku panduan penggunaan yang ditujukan untuk membantu para guru dalam memahami cara mengakses, mengisi, dan memanfaatkan hasil asesmen. Buku panduan ini berisi petunjuk teknis penggunaan instrumen yang telah dikembangkan, mulai dari langkah awal membuka tautan google form, memahami isi asesmen, hingga tindak lanjut dari hasil asesmen. Panduan ini diharapkan dapat menjadi acuan praktis bagi guru

dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara lebih efisien dan tepat sasaran. Berikut gambar rancangan dari buku panduan penggunaan:



Gambar 4.4 Sampul Buku Panduan

Gambar 4.4 menampilkan halaman depan dari buku panduan yang dirancang untuk membantu guru dalam memahami penggunaan instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form.

Daftar Isi	
Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	ii
Pendahuluan.....	1
Instrumen Asesmen Diagnostik Berbantuan Google Form	
1. Asesmen Gaya Belajar.....	2
2. Asesmen Minat Belajar.....	2
3. Tes Pengetahuan Awal.....	2
Panduan Penggunaan Siswa.....	3
Panduan Penggunaan Guru.....	4
Panduan Pembuatan Instrumen Asesmen Diagnostik.....	10
Penutup.....	17
Biografi Pengembang.....	18
Lampiran Instrumen Asesmen Diagnostik.....	19

Gambar 4.5 Daftar Isi

Gambar 4.5 menunjukkan struktur isi buku panduan, yang mencakup petunjuk teknis penggunaan instrumen asesmen diagnostik.



Gambar 4.6 Scan Kode QR Asesmen

Gambar 4.6 memperlihatkan halaman dalam buku panduan yang memuat kode QR, yang memudahkan guru untuk langsung mengakses instrumen asesmen diagnostik melalui perangkat digital.

c. Tahap Pengembangan (*Development*)

Produk instrumen asesmen diagnostik yang telah selesai dibuat, maka selanjutnya dilakukan uji validasi. Pengembangan suatu model pembelajaran atau instrumen pendidikan perlu disertai dengan proses validasi yang cermat untuk memastikan kelayakan isi dan keterpaduannya dengan tujuan pembelajaran. Validasi ini menjadi penting agar media maupun asesmen yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks satuan

pendidikan.³² Tahap uji validasi ini melibatkan tiga orang ahli sebagai pakar validator. Adapun nama-nama validator pengembangan instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form dalam kurikulum merdek fase C MI Datok Sulaimain Palopo diantaranya dapat dilihat pada tabel pakar validasi berikut.

Tabel 4.2 Nama-Nama Validator

No.	Nama	Ahli
1.	Dr. Muhammad Guntur, M.Pd.	Perangkat Pembelajaran
2.	Dr. Hj. Salmilah, S.Kom. M.T.	Desain Kurikulum Merdeka
3.	Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.	Evaluasi Pembelajaran

Pada tahap ini, masukan dari para ahli digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan terhadap instrumen asesmen diagnostik yang dikembangkan. Validasi dilakukan dengan menggunakan angket penilaian dari ahli untuk menguji kelayakan dan kesesuaian instrumen, baik dari segi isi, tampilan, maupun teknis penggunaannya. Proses ini mencakup pengecekan kembali terhadap komponen-komponen dalam produk, seperti penulisan item pernyataan atau soal, struktur tampilan google form, hingga pemilihan bahasa dan penyusunan petunjuk. Hal-hal tersebut menjadi perhatian penting dalam proses perbaikan agar produk yang dihasilkan benar-benar valid, praktis, dan efektif digunakan oleh guru di kelas.

³² Hisbullah, et al, "Construction and Validity of the Hypnoteaching-Based Learning Model: A Development Study in Elementary Schools," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 3 (2022)

1) Hasil Uji Validasi

a) Validasi Ahli Perangkat Pembelajaran

Sebelum produk yang dikembangkan dinyatakan valid dan layak digunakan, terlebih dahulu dilakukan proses validasi oleh ahli perangkat pembelajaran, yaitu Bapak Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. Validasi ini bertujuan untuk memperoleh data terkait kelayakan instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form ditinjau dari aspek kesesuaian dengan komponen perangkat pembelajaran, seperti keselarasan dengan capaian pembelajaran, kejelasan tujuan asesmen, keterpaduan instrumen, serta ketepatan format dan struktur asesmen. Hasil validasi oleh ahli perangkat pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validasi Ahli Perangkat Pembelajaran

No.	Aspek Yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Instrumen asesmen jelas menghubungkan antara tujuan pembelajaran dan aspek yang dinilai (gaya belajar, minat belajar, tes awal materi).				√
2.	Instrumen asesmen mampu menggambarkan dengan tepat tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan relevansi setiap soal terhadap tujuan tersebut.			√	
3.	Instrumen asesmen mencakup kompetensi dasar yang relevan dengan Kurikulum Merdeka Fase C, mencakup gaya belajar, minat belajar, dan pemahaman awal materi.				√
4.	Instrumen asesmen sesuai dengan pendekatan kurikulum merdeka, yang menekankan pengembangan karakter dan keterampilan siswa.			√	
5.	Instrumen asesmen dalam google form mudah dipahami oleh guru dalam pengisian dan siswa dalam menjawab soal.				√

6.	Instrumen tidak membutuhkan keterampilan teknis yang rumit, sehingga guru dan siswa dapat menggunakannya dengan lancar.	√
7.	Instrumen asesmen dapat diakses melalui google form, baik di perangkat komputer maupun smartphone, sehingga siswa dan guru dapat menggunakannya kapan saja.	√
8.	Instrumen asesmen fleksibel untuk digunakan dalam pembelajaran daring dan luring, memungkinkan pengumpulan data secara efisien dalam berbagai situasi.	√
Total Skor		30
Skor Maksimum		32
Persentase Skor		93,75%
Kategori		Sangat Valid

Berdasarkan Tabel 4.3 yang memuat data hasil validasi dari ahli perangkat pembelajaran, diketahui bahwa instrumen asesmen diagnostik yang dikembangkan memperoleh rata-rata persentase sebesar 93,75%. Jika mengacu pada Tabel 3.8 mengenai kualifikasi tingkat kevalidan, maka hasil validasi tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang dinilai oleh ahli perangkat pembelajaran termasuk dalam kategori sangat valid. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form yang dikembangkan layak dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

b) Validasi Ahli Desain Kurikulum Merdeka

Validasi oleh ahli desain Kurikulum Merdeka dilakukan untuk memperoleh data mengenai kelayakan instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form apabila ditinjau dari aspek tampilan visual, keterbacaan, tata letak, serta kemudahan penggunaan oleh guru maupun peserta didik. Validasi ini bertujuan memastikan bahwa desain instrumen sudah sesuai dengan prinsip

efisiensi, kejelasan, dan kenyamanan dalam pelaksanaan asesmen diagnostik di kelas. Adapun hasil validasi oleh ahli desain dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4.4 Hasil Uji Validasi Ahli Desain Kurikulum Merdeka

No.	Aspek Yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Instrumen asesmen (gaya belajar, minat belajar, tes awal materi) memiliki desain yang jelas dan mudah dipahami oleh penggunanya (guru dan siswa).			√	
2.	Tata letak dan tampilan google form sesuai dengan prinsip desain yang baik, memudahkan pengguna untuk mengikuti asesmen.			√	
3.	Penggunaan teknologi (google form) dalam instrumen ini dapat memfasilitasi pengumpulan data yang efisien dan efektif.				√
4.	Instruksi yang diberikan dalam google form mudah dipahami oleh siswa dan guru.			√	
5.	Soal atau pernyataan dalam instrumen relevan dengan tujuan asesmen dan materi yang diuji.			√	
6.	Google form mudah diakses dan digunakan oleh guru dan siswa tanpa kesulitan teknis.				√
Total Skor				20	
Skor Maksimum				24	
Persentase Skor				83,33%	
Kategori				Sangat Valid	

Berdasarkan Tabel 4.4 yang memuat hasil validasi dari ahli desain Kurikulum Merdeka, diketahui bahwa instrumen asesmen diagnostik yang dikembangkan memperoleh rata-rata persentase sebesar 83,33%. Mengacu pada kriteria tingkat kevalidan yang tercantum dalam Tabel 3.8, persentase tersebut menempatkan instrumen dalam kategori sangat valid. Dengan demikian,

instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form yang dikembangkan dinyatakan layak untuk digunakan dalam mendukung proses pembelajaran.

c) Ahli Evaluasi Pembelajaran

Validasi oleh ahli evaluasi pembelajaran dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kelayakan instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form dari segi evaluasi dan pengukuran pembelajaran. Aspek yang ditinjau meliputi keterkaitan soal dan pernyataan dengan kompetensi yang diharapkan, cakupan topik, tingkat kesesuaian kesulitan, serta objektivitas dan relevansi bentuk asesmen dengan indikator gaya belajar, minat belajar, dan pengetahuan awal siswa. Adapun hasil validasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Validasi Evaluasi Pembelajaran

No.	Aspek Yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Tujuan asesmen diagnostik dijelaskan dengan jelas, memuat harapan yang ingin dicapai dari siswa			√	
2.	Setiap soal dan pernyataan relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa.				√
3.	Soal dan pernyataan mencakup seluruh topik yang diajarkan dalam pembelajaran.				√
4.	Tingkat kesulitan soal dan pernyataan sesuai dengan kebutuhan asesmen diagnostik, serta petunjuk pengisian jelas dan memudahkan guru maupun siswa.			√	
5.	Instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form menggunakan jenis soal yang relevan untuk mengukur gaya belajar, minat belajar, dan pemahaman awal materi siswa.				√
6.	Penilaian dilakukan dengan instrumen asesmen diagnostik yang objektif dan menghindari unsur subjektivitas.				√
Total Skor				22	
Skor Maksimum				24	
Persentase Skor				91,66%	
Kategori				Sangat Valid	

Berdasarkan Tabel 4.5 yang menyajikan hasil validasi dari ahli evaluasi pembelajaran, diketahui bahwa instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form yang dikembangkan memperoleh persentase sebesar 91,66%. Berdasarkan acuan kualifikasi tingkat kevalidan dalam Tabel 3.8, persentase tersebut menunjukkan bahwa instrumen berada dalam kategori sangat valid. Oleh karena itu, instrumen asesmen diagnostik ini dinyatakan layak dan dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

2) Revisi Hasil Uji Validasi

Setelah memperoleh penilaian dari para ahli, tahapan berikutnya adalah melakukan revisi terhadap produk yang telah dikembangkan. Saran dan masukan dari para ahli menjadi dasar dalam proses penyempurnaan produk. Rincian revisi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Revisi Produk Berdasarkan Hasil Validasi Para Ahli

No.	Validator	Saran
1.	Validator Ahli Perangkat Pembelajaran Dr. Muhammad Guntur	Pastikan ada tujuan asesmen diagnostik atau tujuan pembelajaran di google form.
2.	Validator Ahli Desain Kurikulum Merdeka Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., M.T.	Sebaiknya soal/pertanyaan diberi nomor soal.
3.	Validator Ahli Evaluasi Pembelajaran Nurul Aswar, S.Pd. M.Pd.	Aspek penilaian sangat terbatas untuk mengukur validitas instrumen secara komprehensif.

3) Hasil Uji Praktikalitas

Setelah produk instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form dikembangkan dan divalidasi oleh para ahli, tahap selanjutnya adalah menguji tingkat kepraktisan produk. Uji praktikalitas ini dilakukan untuk mengetahui

sejauh mana instrumen dapat digunakan secara efektif dan efisien oleh pengguna di lapangan, yaitu guru dan peserta didik. Penilaian praktikalitas mencakup aspek kemudahan penggunaan, efektivitas dalam pembelajaran, kesesuaian dengan kondisi sekolah, serta kejelasan panduan. Hasil uji praktikalitas disajikan dalam dua bagian berikut:

a) Uji Praktikalitas oleh Guru

Uji praktikalitas oleh guru bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form dapat digunakan dengan mudah, efisien serta sesuai dengan kondisi pembelajaran di sekolah. Penilaian dilakukan oleh guru dengan memperhatikan beberapa aspek, seperti kemudahan penggunaan, efektivitas dalam pembelajaran, kesesuaian dengan fasilitas sekolah, dan kejelasan panduan. Data hasil penilaian praktikalitas guru disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Praktikalitas Oleh Guru

No.	Apek Yang Dinilai	Skor
1.	Instrumen asesmen diagnostik mudah dipahami dan digunakan dalam proses asesmen.	4
2.	Instrumen asesmen diagnostik membantu guru dalam mengidentifikasi kemampuan awal siswa terhadap materi, minat, dan gaya belajar siswa.	4
3.	Instrumen asesmen diagnostik tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama untuk digunakan dalam kelas.	4
4.	Instrumen asesmen diagnostik efektif untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka.	4
5.	Instrumen asesmen diagnostik sesuai dengan kebutuhan asesmen di kelas.	4
6.	Google form sebagai media asesmen diagnostik memudahkan proses pengumpulan data siswa.	4
7.	Instrumen asesmen diagnostik dapat digunakan dengan fasilitas yang tersedia di sekolah.	3

8.	Instrumen asesmen diagnostik memberikan hasil asesmen yang berguna untuk menyusun strategi pembelajaran selanjutnya.	4
9.	Panduan penggunaan instrumen asesmen diagnostik sangat jelas dan membantu proses pelaksanaan asesmen.	4
10.	Siswa dapat dengan mudah memahami soal-soal yang ada dalam instrumen asesmen diagnostik.	3
Jumlah Skor		38
Skor Maksimum		40
Persentase		95%
Kategori		Sangat Praktis

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.7, diketahui bahwa instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form memperoleh persentase praktikalitas sebesar 95% dari penilaian guru. Berdasarkan tabel 3.9 kriteria kepraktisan, nilai ini berada pada kategori sangat praktis, sehingga produk ini dapat dinyatakan layak dan mudah digunakan oleh guru dalam pelaksanaan asesmen di kelas.

b) Uji Praktikalitas oleh Peserta Didik

Selain guru, uji praktikalitas juga dilakukan oleh peserta didik untuk mengetahui penilaian mereka terhadap kemudahan dalam mengakses dan mengisi asesmen, kejelasan instruksi, serta pengalaman mereka menggunakan google form dalam pelaksanaan asesmen diagnostik. Penilaian dilakukan dengan menggunakan angket yang terdiri atas beberapa pernyataan. Hasil penilaian praktikalitas oleh peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Praktikalitas Oleh Peserta Didik

No	Kode Nama	Jumlah Skor yang diperoleh	Jumlah Skor Maksimum	Tingkat Kepraktisan (%)	Kategori
1.	5A1	36	40	90.00%	Sangat Praktis
2.	5A2	37	40	92.50%	Sangat Praktis
3.	5A3	38	40	95.00%	Sangat Praktis

4.	5A4	39	40	97.50%	Sangat Praktis
5.	5A5	38	40	95.00%	Sangat Praktis
6.	5A6	32	40	80.00%	Praktis
7.	5A7	31	40	77.50%	Praktis
8.	5A8	38	40	95.00%	Sangat Praktis
9.	5A9	30	40	75.00%	Praktis
10.	5A10	31	40	77.50%	Praktis
11.	5A11	30	40	75.00%	Praktis
12.	5A12	31	40	77.50%	Praktis
13.	5A13	30	40	75.00%	Praktis
14.	5A14	36	40	90.00%	Sangat Praktis
15.	5A15	37	40	92.50%	Sangat Praktis
16.	5A16	38	40	95.00%	Sangat Praktis
17.	5A17	36	40	90.00%	Sangat Praktis
18.	5A18	31	40	77.50%	Praktis
19.	5A19	38	40	95.00%	Sangat Praktis
20.	5A20	37	40	92.50%	Sangat Praktis
21.	5A21	30	40	75.00%	Praktis
22.	5A22	38	40	95.00%	Sangat Praktis
23.	5A23	36	40	90.00%	Sangat Praktis
24.	5A24	39	40	97.50%	Sangat Praktis
25.	5A25	32	40	80.00%	Praktis
26.	5A26	38	40	95.00%	Sangat Praktis
27.	5A27	36	40	90.00%	Sangat Praktis
28.	5A28	39	40	97.50%	Sangat Praktis

Total Skor	982
Total Skor Maksimum	1.120
Rata-rata persentase	87,67%
Kategori	Sangat Praktis

Berdasarkan Tabel 4.8 tentang data hasil uji praktikalitas oleh peserta didik, diketahui bahwa instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form memperoleh rata-rata tingkat kepraktisan sebesar 87,67%. Berdasarkan Tabel 3.9 mengenai kualifikasi tingkat kepraktisan, hasil ini termasuk dalam kategori sangat praktis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang dikembangkan sangat praktis digunakan oleh peserta didik dan dapat mendukung pelaksanaan asesmen diagnostik secara efektif di kelas.

4) Hasil Uji Efektivitas Produk

Setelah dilakukan uji praktikalitas terhadap guru dan peserta didik yang menunjukkan bahwa produk instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form mudah digunakan dan sesuai kebutuhan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah menilai keefektifan produk. Uji efektivitas ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang dikembangkan dapat berfungsi optimal dalam memetakan karakteristik dan mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, meliputi aspek gaya belajar, minat belajar, dan tes pengetahuan awal siswa terhadap materi belajar. Penilaian dilakukan dengan menggunakan angket yang terdiri atas beberapa pernyataan. Hasil penilaian efektivitas oleh guru dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Hasil Penilaian Efektivitas Oleh Guru

No.	Apek Yang Dinilai	Skor
1.	Instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form efektif dalam memetakan karakteristik peserta didik.	4
2.	Hasil asesmen diagnostik dapat membantu saya mengetahui gaya belajar individual atau dominan siswa (visual, auditori, atau kinestetik).	4

3.	Hasil asesmen diagnostik dapat membantu saya mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran berdasarkan motivasi dan pengalaman belajar siswa.	4
4.	Hasil asesmen diagnostik dapat membantu saya mengetahui pengetahuan awal siswa terhadap materi pelajaran di kelas.	4
5.	Saya merasa terbantu dalam merancang dan menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.	4
6.	Data hasil dari google form mudah dipahami, dianalisis, dan bermanfaat dalam merancang tindak lanjut pembelajaran.	3
7.	Data hasil pengisian asesmen diagnostik berbantuan google form yang telah dilakukan oleh siswa berhasil membantu guru dalam memahami perbedaan karakteristik siswa.	3
Jumlah Skor		26
Skor Maksimum		28
Persentase		92,85%
Kategori		Sangat Efektif

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.9 yang menunjukkan skor penilaian efektivitas produk, instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form memperoleh persentase efektivitas sebesar 92,85%. Berdasarkan Tabel 3.10 kriteria hasil efektivitas, nilai ini berada pada kategori sangat efektif yang menunjukkan bahwa produk ini berhasil memetakan karakteristik peserta didik dengan baik dan mendukung guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

d. Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Tahap penyebaran dilakukan untuk memperkenalkan dan mendistribusikan produk instrumen asesmen diagnostik yang telah dikembangkan. Penyebaran dengan membagikan buku panduan yang telah dilengkapi dengan kode QR yang dapat discan untuk mengakses asesmen diagnostik secara digital. Buku panduan

ini disebarikan kepada berbagai Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Palopo. Sekolah tersebut yaitu MI DDI 1 Palopo dan MI DDI 3 Purangi.

Sementara itu, penyebaran juga dilakukan dengan membagikan tautan produk asesmen diagnostik kepada para guru di lingkungan sekolah melalui media komunikasi digital, seperti grup WhatsApp dan email. Langkah ini bertujuan agar lebih banyak guru dapat memanfaatkan instrumen asesmen diagnostik yang telah dikembangkan peneliti.

B. Pembahasan

Pada bagian ini dijabarkan pembahasan dari hasil penelitian terhadap pengembangan instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form. Prosedur pengembangan dilakukan berdasarkan model 4D (*Define, Design, Develop, dan Disseminate*). Pada tahap pendefinisian (*define*), peneliti melakukan analisis kebutuhan yang menjadi dasar pengembangan produk. Analisis yang dilakukan meliputi analisis awal-akhir, analisis peserta didik, analisis konsep, analisis tugas, dan perumusan tujuan pembelajaran. Hasil dari kelima analisis tersebut pada tahap *define* saling melengkapi dalam menggali kebutuhan, karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, serta arah pengembangan instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form.

Pengembangan instrumen asesmen diagnostik yang dilakukan peneliti adalah sebuah alat penilaian. Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, bahwa asesmen diagnostik adalah bentuk penilaian yang dirancang secara khusus untuk mengidentifikasi kelemahan, kelebihan, dan kompetensi siswa. Sehingga dalam pengembangan produk perlu dirancang secara

sistematis agar hasil asesmen bisa membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang tepat bagi peserta didik.

Tahapan kedua setelah pendefinisian, yaitu perancangan (*design*). Pada tahap ini, disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan pada tahap pertama. Peneliti mempersiapkan rancangan untuk membuat produk yang terdiri dari empat langkah utama, yaitu penyusunan standar tes, pemilihan platform, pemilihan format, dan pembuatan rancangan awal produk. Asesmen diagnostik yang dirancang terbagi menjadi dua jenis, yaitu asesmen diagnostik kognitif (tes pengetahuan awal) dan asesmen diagnostik non-kognitif (gaya belajar dan minat belajar).

Peneliti menyusun butir-butir soal untuk tes pengetahuan awal peserta didik terhadap mapel IPAS materi sistem pencernaan manusia. Dan menyusun pertanyaan atau pernyataan-pernyataan untuk asesmen gaya belajar dan minat belajar. Dalam menyusun atau merancang asesmen diagnostik, khususnya asesmen kognitif, peneliti mengacu pada teori konstruktivisme dijelaskan oleh Jean Piaget, yang menyatakan bahwa peserta didik membangun pengetahuan melalui skema yang telah ada dalam pikirannya. Proses belajar terjadi ketika individu mengalami ketidakseimbangan kognitif yang kemudian mendorong penyesuaian melalui mekanisme asimilasi dan akomodasi.³³ Oleh karena itu, penyusunan soal atau tes diagnostik kognitif dibuat agar dapat membantu guru mengenali sejauh mana struktur pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik, termasuk kemungkinan miskonsepsi yang terbentuk.

³³ Ni Nyoman Parwati, I Putu Putra Suryawan, dan Rina Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada–Rajawali Pers, 2023):6

Pada penyusunan asesmen gaya belajar, mengacu pada pendekatan pendekatan VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) yang diperkenalkan oleh Barbe, Swassing, dan Milone pada tahun 1979. Model ini menjelaskan bahwa setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda; ada yang lebih mudah memahami informasi secara visual melalui gambar dan warna, ada pula yang lebih menyerap pengetahuan melalui penjelasan lisan atau suara, dan ada yang cenderung memahami melalui gerakan dan pengalaman langsung.³⁴ Dengan demikian, penyusunan asesmen dilakukan dengan tepat sasaran untuk mengenali gaya belajar dominan masing-masing siswa sehingga guru dapat merancang pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dan meningkatkan efektivitas proses belajar.

Adapun asesmen minat belajar, merujuk pada penelitian sebelumnya yang membahas tentang meningkatkan minat belajar siswa di kelas. Asesmen minat belajar bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketertarikan siswa terhadap suatu bidang atau aktivitas belajar tertentu yang pada akhirnya dapat mendorong motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.³⁵ Oleh karena itu, asesmen minat belajar disusun berdasarkan pada aspek motivasi dan pengalaman belajar siswa di kelas.

Pada tahap pengembangan, peneliti melakukan uji validitas, uji kepraktisan, dan uji efektivitas. Berdasarkan hasil validasi produk yang dilakukan oleh tiga ahli, menunjukkan bahwa isi, desain, serta mekanisme penyampaian

³⁴ Neil D. Fleming, *Teaching and Learning Styles: VARK Strategies* (Christchurch: Neil Fleming, 2001):1-20

³⁵ Nuraini, "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN 186/V Tebing Tinggi dengan Menggunakan Quizziz pada Mata Pelajaran PAI," *Journal of Indonesian Professional Teacher (JIPT)* 1, no. 2 (2025): 61–62

instrumen asesmen diagnostik telah memenuhi kriteria standar kualitas yang diperlukan. Instrumen yang dikembangkan memperoleh penilaian sangat valid, yaitu 93,75% dari ahli perangkat pembelajaran, 83,33% dari ahli desain kurikulum, dan 91,66% dari ahli evaluasi pembelajaran.

Pada uji kepraktisan produk, hasil penilaian menunjukkan bahwa produk sangat mudah digunakan oleh guru maupun siswa. Guru memberikan skor kepraktisan sebesar 95%, sementara siswa memberikan skor sebesar 87,67%. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan google form mampu memberikan kemudahan dalam akses, efisiensi dalam pengisian, serta kenyamanan penggunaan dalam lingkungan belajar.

Efektivitas instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form juga dinilai sangat baik, dengan skor efektivitas sebesar 92,85% (sangat efektif) yang menghasilkan pandangan dari guru bahwa instrumen asesmen diagnostik ini mampu memetakan karakteristik peserta didik secara menyeluruh, baik dari sisi pengetahuan awal, gaya belajar, maupun minat belajar. Informasi tersebut sangat penting untuk membantu guru dalam merancang dan menyusun strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa serta mendukung penerapan pembelajaran yang terdiferensiasi. Lebih lanjut, instrumen asesmen diagnostik telah disebarakan ke berbagai madrasah, antara lain MI DDI 1 Palopo dan MI DDI 3 Purangi.

Penyebaran ini dilakukan melalui komunikasi langsung di sekolah dengan menyebarkan buku panduan penggunaan serta media digital dengan membagikan tautan instrumen asesmen diagnostik. Hasilnya menunjukkan bahwa instrumen

memiliki potensi untuk direplikasi diberbagai satuan pendidikan, karena kemudahan akses dan fleksibilitas penggunaannya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, Penelitian oleh Anggrayni et al., 2023 menunjukkan validitas instrumen asesmen diagnostik mata pelajaran IPAS sebesar 88,42% dan kepraktisan di atas 90%.³⁶ Penelitian oleh Qurtubi, et al.2023 juga menunjukkan bahwa instrumen asesmen diagnostik berbasis Android dan Desktop sangat layak digunakan untuk asesmen kognitif.³⁷ Sementara itu, penelitian oleh Shaleha et al., 2024 menemukan bahwa platform Quizizz efektif dalam mendukung asesmen diagnostik yang praktis dan menarik.³⁸ Penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan mengembangkan asesmen tidak hanya untuk aspek kognitif, tetapi juga aspek non-kognitif. Instrumen ini memungkinkan guru memahami kesiapan belajar siswa secara lebih holistik, serta menyusun strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat gagasan bahwa pemanfaatan teknologi mampu meningkatkan efisiensi asesmen sekaligus menghasilkan data akurat untuk mendukung proses pembelajaran. Dari sisi praktis, instrumen ini memberikan alternatif asesmen yang valid, praktis, dan layak diterapkan oleh guru di SD/MI dalam Kurikulum Merdeka. Untuk penelitian selanjutnya, temuan ini

³⁶ M. Anggrayni, Amril, dan Vilda Agustina, "Pengembangan Asesmen Diagnostik IPAS dalam Kurikulum Merdeka Kelas IV SDN 01 Sitiung," *Jurnal Pendidikan Dasar* 12, no. 2 (2023): 45-60.

³⁷ Imam Ahmad Qurtubi, Miftahul Hakim, dan Benny Afandi, "Pengembangan Instrumen Asesmen Diagnostik Kognitif Berbasis Android dan Desktop pada Pembelajaran IPA Kelas VIII SMP Daruttaqwa Jombang," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 15, no. 1 (2023): 25-40.

³⁸ Musrifatus Shaleha, Miftahul Hakim, dan Haning Hasbiyati, "Pengembangan Instrumen Asesmen Diagnostik Kognitif Berbantuan Quizizz pada Materi Sistem Pernapasan Manusia," *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 10, no. 1 (2024): 12-25.

membuka peluang eksplorasi lanjutan dalam pengembangan instrumen berbasis digital yang tidak hanya fokus pada pemetaan awal atau asesmen diagnostik tetapi juga penilaian lanjutan berupa evaluasi perkembangan siswa setelah dilakukan penilaian awal. Inovasi tersebut berupa asesmen berbasis proyek atau integrasi elemen interaktif dalam media digital dapat menjadi fokus penelitian berikutnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan dengan model 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*), dapat disimpulkan bahwa instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form dalam Kurikulum Merdeka Fase C telah berhasil dikembangkan secara sistematis dan layak digunakan. Simpulan ini dijabarkan berdasarkan tahapan-tahapan dalam model pengembangan, sebagai berikut:

1. Tahap pendefinisian (*define*)

Pada tahap ini, dilakukan lima jenis analisis, yaitu: analisis awal-akhir (*front-end analysis*), analisis peserta didik (*learner analysis*), analisis konsep (*concept analysis*), analisis tugas (*task analysis*), dan analisis perumusan tujuan pembelajaran (*specifying instructional objectives*). Kelima analisis tersebut saling melengkapi dalam menggali kebutuhan, karakteristik siswa, materi pembelajaran, serta arah pengembangan instrumen asesmen diagnostik.

Hasil analisis tahap pendefinisian, yaitu berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ditemukan peneliti di lapangan, dibutuhkan pengembangan instrumen asesmen diagnostik yang lebih praktis dan efektif digunakan oleh pengguna di sekolah. Sehingga, dapat membantu guru mengidentifikasi atau memetakan karakteristik peserta didik terhadap pengetahuan awal materi belajar, gaya belajar, dan minat belajar.

2. Tahap Perancangan (*design*)

Tahap perancangan merupakan proses penyusunan awal produk berdasarkan hasil analisis pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini, dilakukan empat langkah utama, yaitu: penyusunan tes, pemilihan media, pemilihan format, dan pembuatan rancangan awal produk. Keempat langkah ini dirancang untuk menghasilkan instrumen asesmen diagnostik yang mencakup tiga aspek utama, yakni pengetahuan awal materi belajar, gaya belajar, dan minat belajar siswa.

Hasil dari tahap perancangan menunjukkan bahwa instrumen asesmen telah berhasil dirancang secara sistematis dan aplikatif melalui platform google form. Setiap aspek asesmen memiliki format soal yang sesuai dengan karakteristik data yang ingin diperoleh, agar mudah dipahami dan diisi oleh siswa. Media google form dipilih karena praktis, efisien, dan mendukung analisis data secara otomatis. Selain instrumen, disusun pula buku panduan sebagai pelengkap yang membantu guru memahami cara penggunaan dan tindak lanjut hasil asesmen.

3. Pada tahap pengembangan (*development*)

Pada tahap ini dilakukan uji validasi produk oleh tim validator dan melakukan revisi atau perbaikan terhadap produk. Selanjutnya, dilakukan uji coba produk dan menilai praktikalitas produk oleh guru dan siswa, serta menilai efektivitas produk terkait hasil asesmen diagnostik. Hasil uji validasi terhadap produk oleh tiga orang ahli, yaitu ahli perangkat pembelajaran (93,75%), ahli desain kurikulum merdeka (83,33%), dan ahli evaluasi pembelajaran (91,66%). Hasil validasi menunjukkan bahwa instrumen tergolong sangat valid dan layak digunakan.

Adapun hasil uji praktikalitas menunjukkan bahwa guru memberikan skor persentase 95% (sangat praktis) dan peserta didik memberikan rata-rata 87,67% (sangat praktis). Hasil ini menunjukkan bahwa produk mudah digunakan, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna di lapangan. Adapun uji efektivitas menunjukkan bahwa guru memberi skor persentase 92,85% (sangat efektif). Hasil penilaian uji efektivitas menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan tidak hanya valid dan praktis, tetapi juga efektif sesuai dengan fungsi asesmen diagnostik dalam pembelajaran di Kurikulum Merdeka.

4. Tahap penyebaran (*disseminate*)

Setelah instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form dinyatakan valid, praktis, dan efektif, selanjutnya adalah penyebaran produk. Produk telah disebarluaskan dalam bentuk buku panduan lengkap dengan scan kode QR kepada beberapa Madrasah Ibtidaiyah di Palopo seperti MI DDI 1 Palopo dan MI DDI 3 Purangi serta melalui media komunikasi digital di lingkungan sekolah-sekolah yang membutuhkan instrumen asesmen diagnostik. Langkah ini bertujuan agar produk dapat dimanfaatkan lebih luas sebagai alat asesmen diagnostik pembelajaran dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, instrumen asesmen diagnostik ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif serta membantu

mereka memahami gaya belajar, minat, dan pengetahuan awalnya masing-masing untuk mendukung proses belajar lebih efektif.

2. Bagi guru atau tenaga pendidik, instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form ini dapat dijadikan alat bantu untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara lebih cepat, terstruktur, dan efisien, serta menjadi dasar dalam merancang dan menyusun strategi pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya, pengembangan produk asesmen dapat diperluas tidak hanya pada materi organ pencernaan, tetapi juga pada topik lain di mata pelajaran IPAS atau mata pelajaran lainnya. Pengembangan lanjutan juga dapat mencakup integrasi asesmen ke dalam platform pembelajaran yang lebih luas dan dilengkapi dengan fitur analisis hasil jawaban asesmen secara otomatis yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- At-Tirmidzi. *Sunan At-Tirmidzi*. Terjemahan Abu Ihsan Al-Atsari. Jakarta: Pustaka Azzam, 2012.
- Arifin, Fikri. "The Relationship between Diagnostic Assessment and Student Motivation Aspects in the Merdeka Curriculum." *Jurnal Armada* 2, no. 1 (2022): 12–20.
- Ayuni, Maharani Dwi, Ida Dwijayanti, Fenny Roshayanti, Susi dan Handayaningsih, "Analisis Karakteristik Peserta Didik Melalui Asesmen Diagnostik (Studi Kasus : Kelas 6 SDN Pandean Lamper 04)", *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 4
- Anggrayni, M. Amril, dan Vilda Agustina, "Pengembangan Asesmen Diagnostik IPAS dalam Kurikulum Merdeka Kelas IV SDN 01 Sitiung," *Jurnal Pendidikan Dasar* 12, no. 2 (2023): 45-60.
- Fleming, Neil D. *Teaching and Learning Styles: VARK Strategies*. Christchurch: Neil Fleming, 2001.
- Firman, F., Nurqalbi, N., & Hisbullah, H. (2022) "Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbasis Pelatihan Kepramukaan di Sekolah Dasar" *Jurnal Sinestesia*, 12, no.1 (2022): 152-164.
- Hisbullah, H. "Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu" *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9 no.1 (2020): 9-24.
- Hisbullah, H., S. Nadirah, A. Aniati, dan A. Rahman. "Construction and Validity of the Hypnoteaching-Based Learning Model: A Development Study in Elementary Schools." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 3 (2022)
- Hisbullah, H., dan A.M. Ajigoena. "Management of Learning Evaluation in Elementary Schools." *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen* 9, no. 2 (2021): 704–713
- Qurtubi, Imam Ahmad, Miftahul Hakim, dan Benny Afandi, "Pengembangan Instrumen Asesmen Diagnostik Kognitif Berbasis Android dan Desktop pada Pembelajaran IPA Kelas VIII SMP Daruttaqwa Jombang," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 15, no. 1 (2023): 25-40.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Dokumen resmi pemerintah. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pembelajaran-dan-Asesmen.pdf>.
- Munawir, Ahmad, dan Nurdin Kaso, "Efektivitas Pendekatan Keterampilan Proses Pada Pembelajaran Konsep Bunyi Di Sekolah Dasar," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 2 (2022): 2
- Munawir, Ahmad, dan Y. Padallingan. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Di Kelas IV SDN 6 Sopai." *Elementary Journal* 5, no. 1 (2022): 57–65.
- Munawir, Ahmad dan K. Kaharuddin. "Integrated Local Wisdom Values in Strengthening Student Character: Curriculum Design for Madrasah Ibtidaiyah." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022)
- Munawir, Ahmad. "Analysis of Learning Management System Needs in Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024): 211–218.
- Maut, Wa Ode Arini. "Asesmen Diagnostik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SD Negeri 1 Tongkuno Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara." *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian* 2, no. 4 (2022): 1305–1312.
- Mulyono, Dodik, As Elly, Nini Andriani, dan Pingkan Luthfiyyah Miftahusalimah. "Pengembangan Buku Digital untuk Mendukung Mahasiswa Unpari dalam Pembelajaran Menyusun Modul Ajar Berbasis Literasi." *Jurnal Perspektif Pendidikan* 18, no. 2 (2024): 252–260
- Nurhidayati, Ananda Fitri, Devanda Martianta S, Tara Pratiwi, dan Muhammad Sabandi, "Implementasi Asesmen Diagnostik Sebagai Salah Satu Langkah Peningkatan Hasil Belajar Pada Penerapan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: Sma Negeri 8 Surakarta)", *Inovasi Ekonomi dan Bisnis* 7, No.1 (2025): 137
- Nuraini, "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN 186/V Tebing Tinggi dengan Menggunakan Quizziz pada Mata Pelajaran PAI," *Journal of Indonesian Professional Teacher (JIPT)* 1, no. 2 (2025): 61–62
- Parwati, Ni Nyoman, I Putu Putra Suryawan, dan Rina Ayu Apsari. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada–Rajawali Pers, 2023.
- Pratama, Andy Riski, Wilda Irsyad, R. H. Hassan, dan Mesis Rawati. "Pemanfaatan Google Form sebagai Alat Evaluasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Tunas Bangsa* 2, no. 1 (2024): 19–30

- Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007): 77
- Rustan, Edhy, Sitti Munawwarah, dan Hisbullah "Pengembangan media pembelajaran wayang figur kedaerahan". *Jipsindo (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)* 9, no.1 (2022): 79-92.
- Rakhmi, MP., Asep Purwo Yudi Utomo, Sab'ah Ashfiya Adiratna Salim Putri, dan Wildan Ghufron. "Pemanfaatan Google Form dalam Asesmen Diagnostik di SMA Negeri 11 Semarang." *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 2, no. 1 (2023): 115–126.
- Riski, Yunia Tiara, dan Muhammad Nur Huda. "E-Evaluasi Berbasis Google Form dan Quizizz." *AIJER: Algazali International Journal of Educational Research* 6, no. 2 (2024): 56–62
- Susilawati. *Makna Hadis dalam Konteks Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Ilmu, 2022.
- Sujinah, S., Muhammad Arsyad, Nurul Hidayah, dan Herman. "Diagnostic Assessment to Meet Student Needs in Differentiated Classes." *Journal of Higher Education Theory and Practice* 24, no. 1 (2024)
- Shaleha, Musrifatus, Miftahul Hakim, dan Haning Hasbiyati, "Pengembangan Instrumen Asesmen Diagnostik Kognitif Berbantuan Quizizz pada Materi Sistem Pernapasan Manusia," *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 10, no. 1 (2024): 12-25.
- Sari, NI., M. Guntur, dan Hisbullah, "Penerapan Video Animasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS di Kelas IV SDN 52 Pattedong Kabupaten Luwu," *Jurnal Pendidikan* 12, no.4 (2024): 223-239
- Seplyana, D. *Metodologi Penelitian dalam Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Ilmu Edukasi, 2025.
- Waruwu, M. "Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 1 (2024): 15–28.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Tampilan Instrumen Asesmen Diagnostik



Gaya Belajar Siswa
Asesmen Diagnostik Kurikulum Merdeka

Asesmen Gaya Belajar Siswa

Asesmen ini bertujuan untuk membantu mengetahui gaya belajar Anda: visual, auditori, atau kinestetik. Hasil dari asesmen ini akan membantu guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan belajar Anda. Mohon isi data diri Anda terlebih dahulu dengan lengkap sebelum menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang disediakan!

atinayosonegara26@gmail.com [Ganti akun](#)
 Tidak dibagikan


* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

NAMA *

Jawaban Anda _____

NIS *

Jawaban Anda _____

KELAS *

Jawaban Anda _____

Berikutnya
Kosongkan formulir

Petunjuk Pengisian:

1. Untuk setiap pertanyaan, pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kebiasaan atau cara belajar Anda!
2. Jawablah dengan jujur! Perlu dipahami bahwa tidak ada jawaban benar atau salah, karena ini hanya untuk membantu guru mengidentifikasi gaya belajar dan menyesuaikan metode belajar yang tepat untuk Anda.

1. Saat belajar di kelas, kamu lebih suka: *

- A. Melihat gambar atau diagram
- B. Mendengarkan penjelasan dari guru atau teman
- C. Mencoba langsung atau melakukan praktek

2. Ketika belajar tentang hal baru yang belum kamu ketahui, kamu lebih mudah memahaminya dengan cara: *

- A. Membaca teks yang dilengkapi gambar atau ilustrasi
- B. Mendengarkan penjelasan lisan atau cerita dari guru
- C. Mencoba langsung dengan praktek atau simulasi

3. Saat mengerjakan tugas, kamu lebih suka: *

- A. Menggunakan warna atau gambar untuk mencatat
- B. Berdiskusi dengan teman
- C. Langsung mengerjakan dengan alat atau bahan praktek

4. Jika ada pelajaran baru, kamu merasa lebih paham dengan cara: *

- A. Melihat gambar penjelasan
- B. Mendengarkan guru berbicara
- C. Melakukan aktivitas praktek langsung atau permainan

5. Ketika belajar di rumah, kamu lebih nyaman: *

- A. Membaca buku bergambar atau catatan berwarna
- B. Mendengarkan rekaman atau berbicara dengan teman
- C. Melakukan eksperimen atau aktivitas fisik

6. Ketika saya mengingat sesuatu yang telah diajarkan, saya biasanya: *

- A. Mencoba membayangkan gambarnya dalam pikiran saya
- B. Mengingat suara guru atau teman yang menjelaskan
- C. Mengingat langkah-langkah yang saya lakukan saat belajar

7. Jika saya kesulitan memahami pelajaran, saya lebih memilih: *

- A. Melihat diagram atau ilustrasi yang dapat membantu menjelaskan materi
- B. Mendengarkan penjelasan tambahan dari guru atau teman
- C. Mencoba melakukan percakapan praktis dengan teman-teman

8. Saat belajar kelompok, saya lebih suka: *

- A. Menggunakan gambar atau poster untuk menjelaskan ide saya
- B. Memberikan penjelasan secara lisan atau mendengarkan ide orang lain
- C. Berpartisipasi dalam aktivitas fisik atau demonstrasi

Kembali

Kirim

Kosongkan
formulir



Minat Belajar Siswa

Asesmen Diagnostik Kurikulum Merdeka

Asesmen Minat Belajar Siswa

Asesmen ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran di sekolah melalui pernyataan-pernyataan yang mencerminkan pengalaman belajar Anda. Mohon isi data diri Anda dengan lengkap sebelum memberikan tanggapan terhadap setiap pernyataan yang disediakan!

atinayosonegara26@gmail.com [Ganti akun](#)

 Tidak dibagikan



* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

NAMA *

Jawaban Anda _____

NIS *

Jawaban Anda _____

KELAS *

Jawaban Anda _____

Berikutnya
Kosongkan formulir

Petunjuk Pengisian:

1. Untuk setiap pernyataan, pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan perasaan atau pengalaman anda saat belajar.
2. Jawablah dengan jujur! Perlu dipahami bahwa tidak ada jawaban benar atau salah, karena ini hanya bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa.
3. Gunakanlah skala berikut:
 - 1 = Sangat Tidak Setuju
 - 2 = Tidak Setuju
 - 3 = Netral
 - 4 = Setuju
 - 5 = Sangat Setuju

1. Saya merasa antusias saat belajar mata pelajaran favorit saya *

1

2

3

4

5

2. Saya selalu berusaha memahami materi pelajaran yang sulit bagi saya *

1

2

3

4

5

3. Saya senang jika pelajaran dihubungkan dengan contoh nyata yang saya temui sehari-hari. *

- 1
- 2
- 3
- 4
- 5

4. Saya suka ikut diskusi di kelas *

- 1
- 2
- 3
- 4
- 5

5. Saya menikmati kegiatan belajar kelompok di kelas *

- 1
- 2
- 3
- 4
- 5

6. Saya senang menjawab pertanyaan dari guru *

- 1
- 2
- 3
- 4
- 5

7. Saya merasa senang saat belajar sesuatu hal yang baru *

- 1
- 2
- 3
- 4
- 5

8. Saya merasa bangga setelah menyelesaikan tugas *

- 1
- 2
- 3
- 4
- 5

9. Saya bisa tetap fokus saat belajar di kelas *

- 1
- 2
- 3
- 4
- 5

10. Saya jarang merasa bosan saat belajar *

- 1
- 2
- 3
- 4
- 5

11. Saya selalu menyisihkan waktu *
luang untuk belajar

- 1
- 2
- 3
- 4
- 5

12. Saya selalu menyelesaikan tugas *
tepat waktu

- 1
- 2
- 3
- 4
- 5

13. Saya sering bertanya kepada guru *
tentang hal yang belum saya pahami

- 1
- 2
- 3
- 4
- 5

14. Saya merasa termotivasi jika guru *
memberikan tantangan baru dalam
belajar

- 1
- 2
- 3
- 4
- 5

15. Saya merasa pelajaran di sekolah *
berguna dan bermanfaat untuk saya

- 1
- 2
- 3
- 4
- 5

Kembali

Kirim

Kosongkan
formulir

Tes Pengetahuan Awal Materi Belajar Siswa
Asesmen Diagnostik Kurikulum Merdeka

Tes Pengetahuan Awal

Asesmen ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Mohon isi data diri anda terlebih dahulu dengan lengkap sebelum menjawab setiap soal-soal yang disediakan!

atinayosonegara26@gmail.com [Ganti akun](#)

Tidak dibagikan

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

NAMA *

Jawaban Anda

NIS *

Jawaban Anda

KELAS *

Jawaban Anda

Berikutnya
Kosongkan formulir

Petunjuk Pengisian:

Jawablah soal-soal berikut secara individu dengan cara memilih salah satu jawaban yang menurut anda paling tepat dan sesuai dengan pengetahuan yang anda miliki, Selamat mengerjakan!

1. Organ tubuh yang digunakan untuk mengunyah makanan adalah: *

Hidung

Mulut

Telinga

Mata

2. Setelah makanan dikunyah, makanan masuk ke dalam: *

Lambung

Kerongkongan

Hati

Paru-paru

3. Lambung berfungsi untuk: *

Menyimpan air

Menghancurkan makanan

Menyaring darah

Mengolah udara

4. Hati membantu pencernaan dengan *
cara:

- Menghasilkan empedu
- Mengunyah makanan
- Mengalirkan darah
- Menyimpan lemak

5. Usus halus berfungsi untuk: *

- Menyerap sari makanan
- Mengolah udara
- Mengunyah makanan
- Menyimpan makanan

6. Organ yang menghasilkan air liur *
untuk membantu mengunyah adalah:

- Paru-paru
- Gigi
- Lidah
- Kelenjar Lidah

7. Apa yang terjadi jika kita makan *
terlalu cepat?

- Makanan sulit dicerna
- Makanan lebih bergizi
- Makanan terasa lebih enak
- Makanan cepat hilang

8. Mengapa kita harus minum air putih *
setiap hari?

- Untuk menjaga tubuh tetap sehat
- Untuk membuat tubuh cepat lelah
- Untuk menggantikan nasi
- Untuk membuat tubuh dingin

9. Apa yang akan terjadi jika kita tidak *
makan makanan bergizi?

- Tubuh menjadi kuat
- Tubuh tidak mendapatkan energi
- Tubuh menjadi lebih sehat
- Tubuh semakin besar

10. Apa yang harus dilakukan agar *
pencernaan tetap sehat?

- Mengunyah makanan dengan baik
- Makan makanan yang tidak bersih
- Tidak minum air putih
- Makan sambil berbaring

Kembali

Kirim

Kosongkan
formulir

Lampiran 2 Surat Izin Meneliti



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
 Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmpstpp@palopokota.go.id, Website : http://dpmpstpp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2025.0010/IP/DPMPSTP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : ATINA YOSONEGARA
 Jenis Kelamin : P
 Alamat : Dsn. 1 Desa Larui, Kec. Porehu, Kab. Kolaka Utara
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 2102050076

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN DIAGNOSTIK BERBANTUAN GOOGLE FORM DALAM KURIKULUM MERDEKA FASE C DI MI DATOK SULAIMAN PALOPO

Lokasi Penelitian : MI Datok Sulaiman Palopo
 Lamanya Penelitian : 7 Januari 2025 s.d. 7 Maret 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 9 Januari 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
 Kepala DPMPSTP Kota Palopo
SYAMURIADI NUR, S.STP
 Pangkat : Pembina IV/a
 NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan Kepada Yth :

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSiE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALOPO
MADRASAH IBTIDAIYAH DATOK SULAIMAN**

Alamat: Jl. Dr. Ratulangi, No 16, Telp. (0471)21476 Kota Palopo 91914



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 21.02/MI-DS/041/V/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo:

Nama : M. Rifal Alwi, S.AN., M.AP
NIP : -
Golongan : -
Jabatan : Kepala Madrasah

Menyatakan Bahwa:

Nama : ATINA YOSONEGARA
Nim : 2102050076
Pekerjajaan : Mahasiswi
Alamat : Dsn. 1 Desa Larul, Kec. Porehu, Kab. Kolaka Utara

Telah melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo dalam rangka penyusunan karya tulis ilmiah (Skripsi) sebagai tugas akhirnya dengan judul **"Pengembangan Instrumen Asesmen Diagnostik Berbantuan Google Form Dalam Kurikulum Merdeka Fase C Di MI Datok Sulaiman Palopo"** yang dimulai pada Tanggal 31 Januari 2025 s/d 11 Februari 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.



M. Rifal Alwi, S.AN., M.AP
NIP.

Lampiran 4 Lembar Validasi Instrumen Wawancara Guru

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA GURU
ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN INSTRUMEN
ASESMEN DIAGNOSTIK BERBANTUAN GOOGLE FORM
DALAM KURIKULUM MERDEKA FASE C
DI MI DATOK SULAIMAN PALOPO**

Nama Validator : Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.
Pekerjaan : Dosen
Bidang Ahli : Ahli Bahasa

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "*Pengembangan Instrumen Asesmen Diagnostik Berbantuan Google Form dalam Kurikulum Merdeka Fase C di MI Datok Sulaiman Palopo*". Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

Petunjuk:

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Pada tabel penilaian, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ~~ceklis~~ (✓) sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu berdasarkan keterangan skala penilaian.
2. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 = Tidak Valid
- 2 = Kurang Valid
- 3 = Cukup Valid
- 4 = Valid

TABEL PENILAIAN

No.	Aspek Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kejelasan bahasa yang digunakan dalam pertanyaan instrumen wawancara				✓
2.	Kesesuaian pertanyaan dengan tujuan wawancara				✓
3.	Kemudahan pemahaman pertanyaan bagi responden (guru)				✓
4.	Kebermanfaatan instrumen untuk menggali kebutuhan asesmen diagnostik secara detail			✓	
5.	Kesesuaian pertanyaan dengan asesmen diagnostik untuk minat belajar, gaya belajar, dan tes awal pengetahuan awal siswa			✓	
6.	Kemampuan instrumen untuk mendorong guru menyampaikan harapan terkait asesmen diagnostik				✓

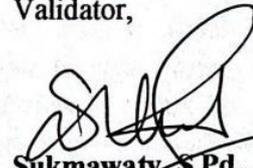
Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.

Sibak digunakan!

Penilaian Umum:

- a. Angka 1 berarti belum dapat digunakan
- b. Angka 2 berarti dapat digunakan dengan revisi besar
- ✓ c. Angka 3 dapat digunakan dengan revisi kecil
- d. Angka 4 berarti dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 2025
Validator,



Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19880326 202012 2 001

Lampiran 5 Lembar Validasi Instrumen Angket Analisis Kebutuhan

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET
ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN INSTRUMEN
ASESMEN DIAGNOSTIK BERBANTUAN GOOGLE FORM
DALAM KURIKULUM MERDEKA FASE C
DI MI DATOK SULAIMAN PALOPO**

Nama Validator : Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.

Pekerjaan : Dosen

Bidang Ahli : Ahli Bahasa

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul *“Pengembangan Instrumen Asesmen Diagnostik Berbantuan Google Form dalam Kurikulum Merdeka Fase C di MI Datok Sulaiman Palopo”*. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

Petunjuk:

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Pada tabel penilaian, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ~~ceklis~~ (✓) sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu berdasarkan keterangan skala penilaian.
2. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

1 = Tidak Valid

2 = Kurang Valid

3 = Cukup Valid

4 = Valid

TABEL PENILAIAN

No.	Aspek Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Pernyataan dalam angket mencakup semua aspek praktikalitas yang ingin diukur				✓
2.	Setiap aspek praktikalitas yang ingin diukur sudah tercakup dalam pernyataan angket				✓
3.	Pernyataan dalam angket jelas dan mudah dipahami oleh guru				✓
4.	Tidak ada kalimat yang membingungkan bagi guru dalam pernyataan angket.			✓	
5.	Pernyataan dalam angket relevan dengan pengalaman guru saat menggunakan instrumen asesmen diagnostik				✓
6.	Setiap poin pernyataan mampu mengukur pengalaman guru saat menggunakan instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form				✓
7.	Bahasa yang digunakan dalam angket mudah dipahami oleh guru				✓

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.

Penilaian Umum:

- a. Angka 1 berarti belum dapat digunakan
- b. Angka 2 berarti dapat digunakan dengan revisi besar
- c. Angka 3 dapat digunakan dengan revisi kecil
- d. Angka 4 berarti dapat digunakan tanpa revisi

Palopo,
Validator,

2025



Sukmawati S.Pd., M.Pd.
NIP. 19880326 202012 2 001

Lampiran 6 Lembar Validasi Instrumen Angket Praktikalitas Siswa

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET PRAKTIKALITAS
SISWA TERHADAP PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN
DIAGNOSTIK BERBANTUAN GOOGLE FORM DALAM KURIKULUM
MERDEKA FASE C DI MI DATOK SULAIMAN PALOPO**

Nama Validator : Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.

Pekerjaan : Dosen

Bidang Ahli : Ahli Bahasa

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "*Pengembangan Instrumen Asesmen Diagnostik Berbantuan Google Form dalam Kurikulum Merdeka Fase C di MI Datok Sulaiman Palopo*". Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

Petunjuk:

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Pada tabel penilaian, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ~~ceklis~~ (✓) sesuai dengan penilain Bapak/Ibu berdasarkan keterangan skala penilaian.
2. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

1 = Tidak Valid

2 = Kurang Valid

3 = Cukup Valid

4 = Valid

TABEL PENILAIAN

No.	Aspek Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Pernyataan dalam angket mencakup semua aspek praktikalitas yang ingin diukur				✓
2.	Setiap aspek praktikalitas yang ingin diukur sudah tercakup dalam pernyataan angket				✓
3.	Pernyataan dalam angket jelas dan mudah dipahami oleh siswa			✓	
4.	Tidak ada kalimat yang membingungkan bagi siswa dalam pernyataan angket			✓	
5.	Pernyataan dalam angket relevan dengan pengalaman siswa saat menggunakan instrumen asesmen diagnostik				✓
6.	Setiap poin pernyataan mampu mengukur pengalaman siswa saat menggunakan asesmen diagnostik			✓	
7.	Bahasa yang digunakan dalam angket mudah dipahami oleh siswa			✓	

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.

Penilaian Umum:

- a. Angka 1 berarti belum dapat digunakan
- b. Angka 2 berarti dapat digunakan dengan revisi besar
- c. Angka 3 dapat digunakan dengan revisi kecil
- d. Angka 4 berarti dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 2025
Validator,



Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19880326 202012 2 001

Lampiran 7 Lembar Validasi Instrumen Angket Praktikalitas Guru

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET PRAKTIKALITAS
GURU TERHADAP PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN
DIAGNOSTIK BERBANTUAN GÖÖGLE FORM DALAM KURIKULUM
MERDEKA FASE C DI MI DATOK SULAIMAN PALOPO**

Nama Validator : Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.

Pekerjaan : Dosen

Bidang Ahli : Ahli Bahasa

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "*Pengembangan Instrumen Asesmen Diagnostik Berbantuan Google Form dalam Kurikulum Merdeka Fase C di MI Datok Sulaiman Palopo*". Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

Petunjuk:

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Pada tabel penilaian, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ~~caklis~~ (✓) sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu berdasarkan keterangan skala penilaian.
2. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

1 = Tidak Valid

2 = Kurang Valid

3 = Cukup Valid

4 = Valid

TABEL PENILAIAN

No.	Aspek Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Pernyataan dalam angket mencakup semua aspek praktikalitas yang ingin diukur				✓
2.	Setiap aspek praktikalitas yang ingin diukur sudah tercakup dalam pernyataan angket				✓
3.	Pernyataan dalam angket jelas dan mudah dipahami oleh guru				✓
4.	Tidak ada kalimat yang membingungkan bagi guru dalam pernyataan angket.			✓	
5.	Pernyataan dalam angket relevan dengan pengalaman guru saat menggunakan instrumen asesmen diagnostik				✓
6.	Setiap poin pernyataan mampu mengukur pengalaman guru saat menggunakan instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form				✓
7.	Bahasa yang digunakan dalam angket mudah dipahami oleh guru				✓

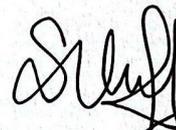
Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.

Penilaian Umum:

- a. Angka 1 berarti belum dapat digunakan
- b. Angka 2 berarti dapat digunakan dengan revisi besar
- c. Angka 3 dapat digunakan dengan revisi kecil
- d. Angka 4 berarti dapat digunakan tanpa revisi

Palopo,
Validator,

2025



Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19880326 202012 2 001

Lampiran 8 Lembar Validasi Instrumen Angket Efektivitas Guru

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET EFEKTIVITAS
GURU TERHADAP PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN
DIAGNOSTIK BERBANTUAN GOOGLE FORM DALAM KURIKULUM
MERDEKA FASE C DI MI DATOK SULAIMAN PALOPO**

Nama Validator : Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.

Pekerjaan : Dosen

Bidang Ahli : Ahli Bahasa

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "*Pengembangan Instrumen Asesmen Diagnostik Berbantuan Google Form dalam Kurikulum Merdeka Fase C di MI Datok Sulaiman Palopo*". Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

Petunjuk:

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Pada tabel penilaian, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ~~ceklis~~ (✓) sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu berdasarkan keterangan skala penilaian.
2. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

1 = Tidak Valid

2 = Kurang Valid

3 = Cukup Valid

4 = Valid

TABEL PENILAIAN

No.	Aspek Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Pernyataan dalam angket mencakup semua aspek efektivitas produk asesmen diagnostik yang ingin diukur (minat belajar, gaya belajar, dan pengetahuan awal siswa).				✓
2.	Bahasa yang digunakan dalam angket jelas, sederhana, dan mudah dipahami oleh guru.				✓
3.	Pernyataan dalam angket disusun secara logis dan sistematis sesuai dengan tujuan uji efektivitas.				✓
4.	Tidak ada kalimat yang membingungkan bagi guru dalam pernyataan angket.			✓	
5.	Format skala penilaian sudah tepat dan mendukung kemudahan pemberian skor oleh guru.				✓
6.	Setiap pernyataan mampu menggambarkan pengalaman guru secara nyata saat menggunakan instrumen asesmen.				✓
7.	Angket dapat menghasilkan data yang relevan dan bermanfaat untuk menilai efektivitas produk asesmen.				✓

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.

Penilaian Umum:

- a. Angka 1 berarti belum dapat digunakan
- b. Angka 2 berarti dapat digunakan dengan revisi besar
- c. Angka 3 dapat digunakan dengan revisi kecil
- d. Angka 4 berarti dapat digunakan tanpa revisi

Palopo,
Validator,

2025



Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19880326 202012 2 001

Lampiran 9 Lembar Validasi Ahli Evaluasi Pembelajaran

**LEMBAR VALIDASI AHLI EVALUASI PEMBELAJARAN
PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN DIAGNOSTIK
BERBANTUAN GOOGLE FORM DALAM KURIKULUM
MERDEKA FASE C DI MI DATOK SULAIMAN PALOPO**

Nama Validator : Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.

Pekerjaan : Dosen

Bidang Ahli : Ahli Evaluasi Pembelajaran

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "*Pengembangan Instrumen Asesmen Diagnostik Berbantuan Google Form dalam Kurikulum Merdeka Fase C di MI Datok Sulaiman Palopo*". Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

Petunjuk:

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Pada tabel penilaian, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (√) sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu berdasarkan keterangan skala penilaian.
2. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

1 = Tidak Valid

2 = Kurang Valid

3 = Cukup Valid

4 = Valid

TABEL PENILAIAN

	Aspek Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
Kevalidan Evaluasi Pembelajaran	1. Tujuan asesmen diagnostik dijelaskan dengan jelas, memuat harapan yang ingin dicapai dari siswa			✓	
	2. Setiap soal dan pernyataan relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa.				✓
	3. Soal dan pernyataan mencakup seluruh topik yang diajarkan dalam pembelajaran.				✓
	4. Tingkat kesulitan soal dan pernyataan sesuai dengan kebutuhan asesmen diagnostik, serta petunjuk pengisian jelas dan memudahkan guru maupun siswa.			✓	
	5. Instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form menggunakan jenis soal yang relevan untuk mengukur gaya belajar, minat belajar, dan pemahaman awal materi siswa.				✓
	6. Penilaian dilakukan dengan instrumen asesmen diagnostik yang objektif dan menghindari unsur subjektivitas.			✓	

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.

Aspek perlu sugas feedback untuk perbaikan validitas instrumen secara berkelanjutan!

Penilaian Umum:

- a. Angka 1 berarti belum dapat digunakan
- b. Angka 2 berarti dapat digunakan dengan revisi besar
- c. Angka 3 dapat digunakan dengan revisi kecil
- d. Angka 4 berarti dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 2025
Validator,



Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19871004 202012 1 005

Lampiran 10 Lembar Validasi Ahli Perangkat Pembelajaran

**LEMBAR VALIDASI AHLI PERANGKAT PEMBELAJARAN
PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN DIAGNOSTIK
BERBANTUAN GOOGLE FORM DALAM KURIKULUM
MERDEKA FASE C DI MI DATOK SULAIMAN PALOPO**

Nama Validator : Dr. Muhammad Guntur, M.Pd.
Pekerjaan : Dosen
Bidang Ahli : Ahli Perangkat Pembelajaran

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "*Pengembangan Instrumen Asesmen Diagnostik Berbantuan Google Form dalam Kurikulum Merdeka Fase C di MI Datok Sulaiman Palopo*". Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

Petunjuk:

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Pada tabel penilaian, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (√) sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu berdasarkan keterangan skala penilaian.
2. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

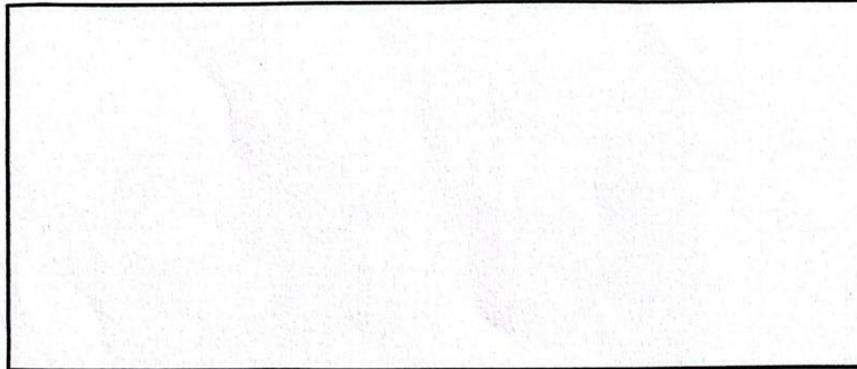
Keterangan Skala Penilaian:

- 1 = Tidak Valid
- 2 = Kurang Valid
- 3 = Cukup Valid
- 4 = Valid

TABEL PENILAIAN

	Aspek Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
Kevalidan Perangkat Pembelajaran	1. Instrumen asesmen jelas menghubungkan antara tujuan pembelajaran dan aspek yang dinilai (gaya belajar, minat belajar, tes awal materi).				✓
	2. Instrumen asesmen mampu menggambarkan dengan tepat tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan relevansi setiap soal terhadap tujuan tersebut.			✓	
	3. Instrumen asesmen mencakup kompetensi dasar yang relevan dengan Kurikulum Merdeka Fase C, mencakup gaya belajar, minat belajar, dan pemahaman awal materi.				✓
	4. Instrumen asesmen sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pengembangan karakter dan keterampilan siswa.			✓	
	5. Instrumen asesmen dalam Google Form mudah dipahami oleh guru dalam pengisian dan siswa dalam menjawab soal				✓
	6. Instrumen tidak membutuhkan keterampilan teknis yang rumit, sehingga guru dan siswa dapat menggunakannya dengan lancar.				✓
	7. Instrumen asesmen dapat diakses melalui Google Form, baik di perangkat komputer maupun smartphone, sehingga siswa dan guru dapat menggunakannya kapan saja.				✓
	8. Instrumen asesmen fleksibel untuk digunakan dalam pembelajaran daring dan luring, memungkinkan pengumpulan data secara efisien dalam berbagai situasi.				✓

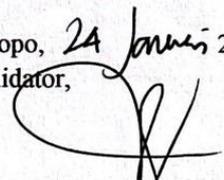
Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.



Penilaian Umum:

- a. Angka 1 berarti belum dapat digunakan
- b. Angka 2 berarti dapat digunakan dengan revisi besar
- c. Angka 3 dapat digunakan dengan revisi kecil
- d. Angka 4 berarti dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 24 Januari 2025
Validator,


Dr. Muhammad Guntur, M.Pd.
NIP. 19791011 201101 1 003

Lampiran 11 Lembar Validasi Ahli Desain Kurikulum Merdeka

**LEMBAR VALIDASI AHLI DESAIN KURIKULUM MERDEKA
PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN DIAGNOSTIK
BERBANTUAN GOOGLE FORM DALAM KURIKULUM
MERDEKA FASE C DI MI DATOK SULAIMAN PALOPO**

Nama Validator : Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., M.T.
Pekerjaan : Dosen
Bidang Ahli : Ahli Desain Kurikulum Merdeka

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "*Pengembangan Instrumen Asesmen Diagnostik Berbantuan Google Form dalam Kurikulum Merdeka Fase C di MI Datok Sulaiman Palopo*". Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

Petunjuk:

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Pada tabel penilaian, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (√) sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu berdasarkan keterangan skala penilaian.
2. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 = Tidak Valid
- 2 = Kurang Valid
- 3 = Cukup Valid
- 4 = Valid

TABEL PENILAIAN

	Aspek Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
Kevalidan Desain Kurikulum Merdeka	1. Instrumen asesmen (gaya belajar, minat belajar, tes awal materi) memiliki desain yang jelas dan mudah dipahami oleh penggunanya (guru dan siswa).			✓	
	2. Tata letak dan tampilan Google Form sesuai dengan prinsip desain yang baik, memudahkan pengguna untuk mengikuti asesmen.			✓	
	3. Penggunaan teknologi (Google Form) dalam instrumen ini dapat memfasilitasi pengumpulan data yang efisien dan efektif.				✓
	4. Instruksi yang diberikan dalam Google Form mudah dipahami oleh siswa dan guru.			✓	
	5. Soal atau pernyataan dalam instrumen relevan dengan tujuan asesmen dan materi yang diuji.			✓	
	6. Google Form mudah diakses dan digunakan oleh guru dan siswa tanpa kesulitan teknis.				✓

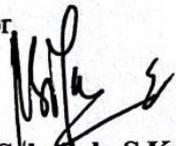
Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.

sebaiknya soal/pertanyaan di beri no. soal.
 Bermanfaat untuk mapel & tes awal kognitif.

Penilaian Umum:

- a. Angka 1 berarti belum dapat digunakan
- b. Angka 2 berarti dapat digunakan dengan revisi besar
- c. Angka 3 dapat digunakan dengan revisi kecil
- d. Angka 4 berarti dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 2025
Validator


Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., M.T.
NIP. 19761210 200501 2 001

Lampiran 12 Dokumentasi

**Wawancara dengan Guru kelas Fase C
dan pengisian angket analisis kebutuhan siswa**



**Uji coba produk pengembangan instrumen
asesmen diagnostik berbantuan google form**



Penilaian kepraktisan produk pengembangan oleh guru dan siswa



Disseminate (penyebaran) produk instrumen asesmen diagnostik ke MI DDI 1 Palopo dan MI DDI 3 Purangi





Uji coba produk di MI DDI 3 Purangi dan penilaian efektivitas instrumen asesmen diagnostik oleh guru kelas V



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Atina Yosonegara, lahir di Kolaka Utara pada tanggal 26 Juli 2004. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Yoyok priyanto dan Ibu Nawia. Saat ini, peneliti bertempat tinggal di desa larui, kecamatan Porehu, kabupaten Kolaka Utara. Penulis menempuh Pendidikan sekolah dasar di SDN 1 Larui (2009-2015), melanjutkan ke SMP Negeri 1 Lasusua (2015-2018), dan SMA Negeri 1 Lasusua (2018-2021). Tahun 2015, penulis mendapatkan piagam penghargaan sebagai siswa berprestasi kelas XII. Setelah lulus SMA, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu di prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.